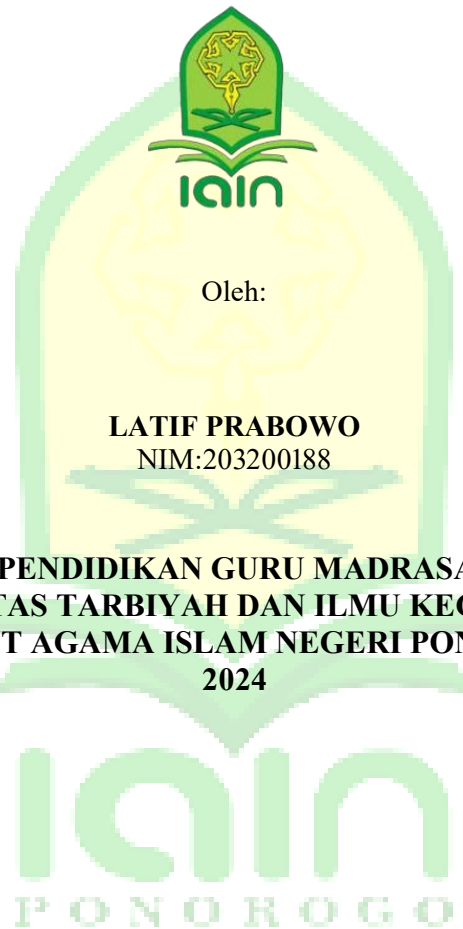


**PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATERI IPS
DI MIN 2 WONOGIRI**

SKRIPSI



Oleh:

LATIF PRABOWO
NIM:203200188

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATERI IPS
DI MIN 2 WONOGIRI**

SKRIPSI

diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LATIF PRABOWO
NIM:203200188

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

IAIN
P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Latif Prabowo
NIM : 203200188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi
IPS di MIN 2 Wonogiri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

17 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd.
NIP. 197907192006042002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Ponorogo

Stun, Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198312032015032003





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Latif Prabowo
NIM : 203200188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

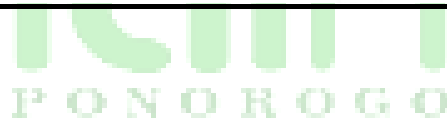
Ponorogo, 24 Juni 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Muhr, Lc., M.Ag.
NIP. 906807081999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()
Penguji 1 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji 2 : Esti Yuli Widayanti, M.Pd. ()



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latif Prabowo
NIM : 203200188
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran
Materi IPS di MIN 2 Wonogiri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Latif Prabowo

NIM. 203200188



P O N O R O G O

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan mendukung secara penuh untuk menyelesaikan skripsi ini. Berikut beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelancaran penyelesaian skripsi penulis :

1. Skripsi ini pertama saya persembahkan kepada orangtua saya yang telah menyponsori saya dari saat masih dalam kandungan, sampai detik ini yang mana sebagai suport sistem paling utama dalam hidup saya.
2. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan kepada bapak/ibu guru saya sejak saya dari TK sampai detik ini bisa duduk dibangku perkuliahan, karena dengan adanya beliau semua saya mendapatkan ilmu yang masih akan saya lanjutkan ke jenjang selanjutnya.
3. Dan yang paling terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman masa lalu saya yang sudah memberikan bimbingan yang membuat saya semakin kuat dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan ini.

MOTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

(QS. Al-Alaq: 1-5)¹



¹ Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2013), 597.

ABSTRAK

Prabowo, Latif. 2024. *Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran IPAS di Materi IPS MIN 2 Wonogiri).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Esti Yuli Widayanti M.Pd.,

Kata Kunci: Motivasi Belajar, orangtua, guru, dan siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu tindakan yang tumbuh dari dalam diri siswa dan tumbuh dari luar diri siswa dengan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut. Motivasi belajar dalam pembelajaran materi IPS ini terdapat 2 faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Terbentuknya perubahan motivasi tersebut dengan semangat belajar materi IPS di mata pelajaran IPAS. Selain faktor tersebut, ada berbagai aspek dalam mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, diantaranya dari aspek lingkungan keluarga, aspek lingkungan madrasah, dan aspek lingkungan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri. Penelitian ini dilakukan karena melihat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS masih kurang. Maka peneliti melakukan penelitian di MIN 2 wonogiri untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS.

Pendekatan dan jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Data yang akan diambil adalah data survey yang didapat saat observasi, wawancara kepada informan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 5 A, 2 siswa kelas 5 A, dan 2 orangtua siswa dengan topik pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa; 1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri dapat ditingkatkan. Guru dapat meningkatkan motivasi cara memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, serta memberikan contoh yang baik dalam belajar. Keluarga juga memiliki peran penting. 2. Faktor pendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS yaitu melalui guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. 3. Upaya lingkungan madrasah dan keluarga untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri dapat diketahui dari beberapa aspek, yaitu dari aspek minat belajar, hasrat belajar, dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri”. Sholawat serta salam, penulis sampaikan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kebenaran menuju zaman yang agung dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin untuk menyediakan fasilitas demi terwujudnya penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin untuk menyediakan fasilitas demi terwujudnya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.

4. Ibu Esti Yudi Widayanti M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Bapak Muhammad Ali Mabruri M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Babadan 1 Paron Ngawi yang telah memberikan izin lokasi penelitian.
6. Bapak Muhammad Ihwan S.Pd., selaku Guru Kelas V A yang telah memberikan informasi dan arahan selama proses penelitian.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

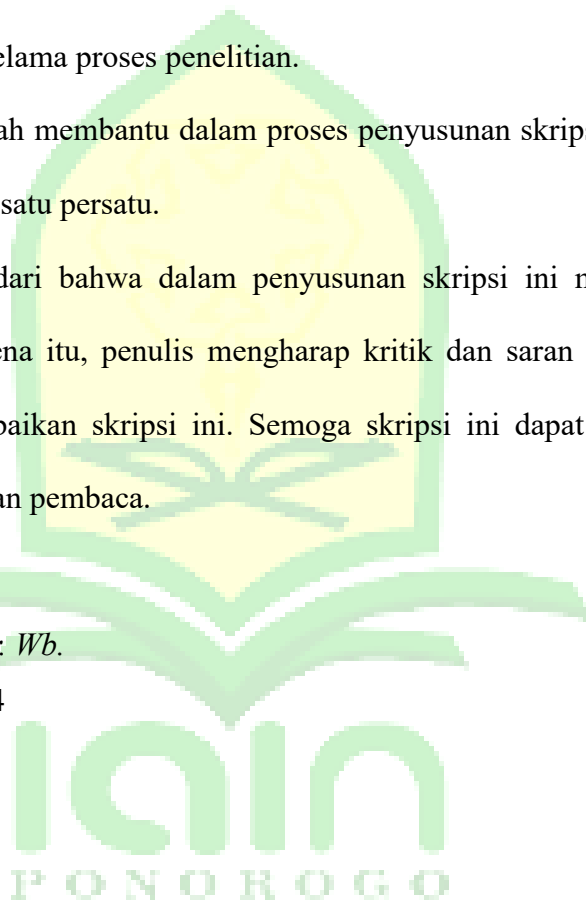
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin ya rabbal alamin

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Ponorogo, 14 Mei 2024
Penulis

Latif Prabowo
NIM. 203200012



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	15
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	19
F. Sitematikan Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	81
C. Kerangka Berpikir.....	89
D. Pertanyaan Penelitian.....	91
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	93
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	96
C. Data dan Sumber Data	97
D. Teknik Pengumpulan Data.....	101
E. Teknik Analisis Data.....	112
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	117

G. Tahap Penelitian.....	122
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Latar Penelitian.....	125
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	131
C. Pembahasan.....	159
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	176
B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	187
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	187
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	190
Lampiran 3 Dokumentasi	212
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	214
Lampiran 5 Pernyataan Telah Lulus Mata Kuliah	215
Lampiran 6 Transkrip Nilai.....	216
Lampiran 7 Riwayat Hidup	218



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan hal yang pasti dilakukan di SD/MI, baik tidaknya kita di sekolah tergantung pada cara kita belajar. Setiap siswa berhak untuk belajar dan berprestasi, namun terkadang sulit untuk menyetarakan pada semua siswa yang disebabkan satu dengan yang lainnya berbeda, mulai dari sifat, karakter, dan cara belajarnya. Tidak hanya itu, setiap anak mempunyai cara berfikir, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda, hal ini menyebabkan pada guru sedikit kesulitan untuk memahami siswa satu dengan yang lainnya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar, siswa perlu motivasi yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Semangat dan motivasi belajar siswa yang kurang atau rendah menjadi permasalahan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Pembelajaran yang monoton berakibat pada siswa kurang dalam memperhatikan materi pembelajaran IPS yang diajarkan oleh guru dan mengakibatkan siswa besar kemungkinan menyia-nyiakan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengikuti pembelajaran berlangsung tetapi digunakan untuk hal yang tidak berguna dan menguntungkan bagi dirinya.² Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi belajar yang disiapkan sejak dini, akan tetapi dalam menyiapkan hal itu dari zaman dulu sampai saat ini

² Development Journal dkk., "Implementasi Punishment Dalam Pembelajaran" 9, no. 1 (2023): 45–49.

masalah tersebut belum dapat terpecahkan. Berbagai upaya telah dicoba untuk memperbaikinya, namun masalah tersebut belum juga teratasi.

Motivasi belajar seharusnya muncul melalui keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri, terutama jika mereka memiliki minat untuk belajar. Bagi siswa yang belum memiliki minat disertai motivasi belajar, guru perlu membentuk kebiasaan belajar yang baik, salah satu caranya adalah dengan mengajar secara kreatif, memberikan dukungan dan semangat kepada siswa, serta menyajikan pengajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran materi IPS dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas.³

Materi pembelajaran IPS dalam kesatuan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah merupakan pembelajaran yang penting dalam kegiatan belajar siswa, karena pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa melalui perilaku dan bertindak dalam kegiatan di sekolah maupun sehari-hari. Karena materi pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam aktivitas sosial, mengetahui tentang sejarah-sejarah masa lampau, dan mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih terjaga dengan sangat terawat. Namun pada zaman ini, motivasi siswa dalam mempelajari materi IPS sangat kurang yang dikarenakan keadaan siswa yang kurang sadar dengan pentingnya belajar, dan itu bersangkutan dengan kemajuan teknologi saat ini. Permasalahan ini sudah terjadi pada awal tahun 1990-an yang dimana IPTEK

³ Erwin Putera Permana, *Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, ed. oleh Erwin Purnama, *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42 ed., vol. 4 (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>.

berkembang secara berkala seperti televisi, jaringan internet, transportasi, telepon seluler, dll.

Menurut para ahli pendidikan, antara lain Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, dan Muammad Husni, motivasi belajar siswa dapat dirangsang dari faktor-faktor luar, seperti cara penyampaian materi yang kreatif dan inovatif oleh guru, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif, serta dorongan dari lingkungan keluarga yang positif. Sedangkan motivasi internal adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri.⁴ Kenyataan yang ditemukan peneliti siswa memang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran materi IPS yang disebabkan oleh siswa dan lingkungan tersebut yang membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang salah satunya disebabkan kurangnya dukungan orangtua dalam pembelajaran materi IPS. Tidak hanya itu, guru dalam melaksanakan KBM kurang kreatif dalam membawakan materi pembelajaran dalam kelas dan kurang bisa dalam mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung memberikan materi dengan metode ceramah dan setelah materi selesai disampaikan, guru memberikan tugas kepada murid untuk menghafalkan materi yang sudah disampaikan lalu siswa menjelaskan kembali materi yang sudah dihafalkan. Inilah sebab dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran materi IPS.

⁴ Reni Hidayati dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak*, ed. oleh Muhammad Husni Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), vol. 8 (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Educatio, 2022), <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>.

Menurut Sardiman dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay*, belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai.⁵ Menurut Mc. Donald yang dikutip dalam buku "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar" karya Sardiman, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) dan didahului oleh adanya tanggapan atau respon terhadap tujuan tertentu.⁶ Dari definisi tersebut mengandung tiga unsur penting yaitu, pertama sebagai dorongan yang memulai perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa banyak perubahan energi pada sistem *neurofisiologis* tubuh manusia. Ke-dua motivasi ditandai dengan munculnya perasaan seseorang. Dalam hal ini motivasi berkaitan dengan masalah *psikologis*, kasih sayang dan emosi yang dapat menentukan perilaku manusia. Ke-3 Motivasi akan dirangsang oleh *intensi*. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon terhadap suatu tindakan, yaitu tujuan. Motivasi timbul dari dalam diri manusia, namun timbul karena dirangsang/didorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan akan dikaitkan dengan kebutuhan. Dengan ke tiga elemen tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan

⁵ Peningkatan Motivasi dan Vivi Yuniati, "Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay Improving Motivation To Learn Social Studies By Using the Course Review Horay," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 13 (2019): 1–10.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ed. oleh Sardiman A.M, Ed. 1, Cet (Jakarta: Rajawali pers, 2016).

menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.⁷

Pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan dengan tujuan pada ranah pendidikan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pelajar sebagai pengungkapan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang *terisolasi* atau *terakumulasi* fakta dengan mengikuti urutan dari bagian keseluruhan pembelajaran pada urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Maka dari itu pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.⁸

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD/MI memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungannya. Meskipun IPS menawarkan pemahaman mendalam tentang masyarakat dan lingkungan sekitarnya, seringkali siswa mengalami kendala dalam meresapi materi tersebut secara optimal. Terbatasnya motivasi belajar dapat menjadi hambatan serius dalam pencapaian akademis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada materi pelajaran IPS dan mengusulkan solusi yang

⁷ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin, "Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018): 1–12.

⁸ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, ed. oleh Mudjiono Dimiyati, Cet. 5. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD/Madrasah dapat ditingkatkan dengan beberapa solusi yang konkret. Pertama, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat melihat relevansinya dalam konteks nyata.

Dalam proses pengajaran, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran menarik yang relevan dengan kebiasaan siswa untuk memperkaya materi. Pembelajaran yang relevan dengan menyesuaikan kebiasaan siswa akan lebih efektif dan efisien. Kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke museum atau observasi di lingkungan sekitar juga dapat merangsang minat dan motivasi belajar. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Guru juga perlu memberikan umpan balik positif dan memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa, sehingga mereka mempunyai rasa dihargai dan mempunyai semangat belajar untuk terus berkembang. Hal tersebut akan lebih meningkat dengan adanya dukungan orang tua dalam menciptakan atmosfer positif terhadap pembelajaran IPS yang krusial. Dengan menerapkan hal ini, diharapkan dapat menggerakkan semangat belajar siswa pada materi pelajaran IPS di tingkat SD/Madrasah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran dan lingkungan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada materi pelajaran IPS di tingkat SD/Madrasah. Kesimpulan dari **No table of contents entries found**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan

solusi praktis bagi guru, orang tua, dan pihak terkait untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih stimulatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar materi IPS siswa.

Dengan memahami profil motivasi belajar siswa di MIN 2 Wonogiri, diharapkan pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan dukungan yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada lembaga pendidikan Islam lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini akan difokuskan pada "Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Penelitian akan mencakup identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal. Jika dilihat dari segi faktor internal bisa kita amati dari per-individu apakah per anak mempunyai motivasi yang kuat terhadap pembelajaran materi IPS atau tidak, dan begitu juga dari segi faktor eksternal, bisa kita amati dari lingkungan belajar mereka, bisa di lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga apakah dari lingkungan tersebut mempengaruhi motivasi belajar materi IPS atau tidak, karena jika faktor internal tidak bisa membantu diharapkan faktor eksternal bisa lebih membantu untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa atau tidak, tetapi peneliti disini

hanya akan mengambil 2 anak di kelas 5 yang akan diwawancarai. Dalam konteks ini, aspek-aspek seperti motivasi belajar siswa terhadap materi IPS, serta peran guru dan metode pengajaran akan menjadi sasaran untuk diteliti. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang *komprehensif* tentang profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi dan saran bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di Madrasah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat berbagai masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana motivasi belajar materi IPS siswa di MIN 2 Wonogiri?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri?
3. Bagaimana upaya guru dan keluarga untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri?
2. Memaparkan efaktor-faktor motivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.
3. Memaparkan pengaruh keberhasilan guru dan keluarga dalam mengupayakan motivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khasanah dan pengetahuan mengenai cara guru kelas dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri, cara lingkungan dalam memotivasi siswa saat di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru dalam mengelola kelas, membawakan materi, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.

b. Bagi Peserta didik

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peserta didik untuk dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar tentang pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.

c. Bagi Lembaga

Sebagai pertimbangan penyusunan program yang berkaitan dengan cara membentuk lingkungan yang berguna untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi tiga bab yang saling terkait antara satu sub bab dengan sub bab lainnya.

Pembagian bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah berdasarkan penelitian terdahulu, dan tujuan penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, deskripsi kajian teoretis, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian sebagai acuan penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III: Metode penelitian, menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Berisi temuan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, dan penjelasan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, atau catatan.

BAB V: Penutup, membahas kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Kata "Motiv" mengartikan sebuah tindakan, argumen, keinginan, dan dorongan. Dorongan tenaga dan tindakan seseorang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan kondisi internal yang kompleks yang mempengaruhi tingkah laku, meskipun tidak dapat diamati secara langsung. Tingkah laku, baik secara verbal maupun non-verbal, menentukan interpretasi motivasi.⁹ Motivasi berasal dari kata Latin "movere", yang berarti bergerak, dan kata Inggris "move", yang berarti bergerak (driving force). Kekuatan dalam diri yang mendorong tindakan disebut motif. Motivasi berasal dari faktor lain, baik internal maupun eksternal. Motivasi adalah faktor yang mempengaruhi motif.¹⁰

Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya, motivasi sebagai kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak dan dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuan. Dengan motivasi yang tinggi, seseorang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran dan memiliki semangat yang lebih besar. Di kelas, motivasi juga bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan

⁹ Yarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

¹⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal 64.

menghindari rasa malas. Siswa yang kurang termotivasi cenderung merasa bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran.

Motivasi memainkan peran sebagai pendorong internal untuk melakukan kegiatan pembelajaran, karena timbulnya motivasi dapat menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Dalam buku Prawira, psikologi pendidikan dalam perspektif baru, memberikan pengertian bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali menjadi ada gerakan yang membawa ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu guru harus menjalin hubungan yang baik dengan siswanya untuk menciptakan hasil pembelajaran yang lebih baik dan berguna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹¹ Maka dengan motivasi belajar, siswa mendapat dorongan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan atau mencapai tujuan hasil belajar. Terhambatnya motivasi siswa jika ada masalah dalam lingkungan sekolah atau dalam diri mereka sendiri. Siswa akan bersemangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar jika mereka sehat jasmani dan rohani. Jika mereka sakit, mereka tidak akan bersemangat. Selain itu, lingkungan siswa, termasuk tempat tinggal, lingkungan, alam, dan komunitas, berkontribusi pada semangat belajar siswa. Misalnya, jika siswa berada dalam lingkungan yang tentram, aman, nyaman, dan indah, mereka akan lebih termotivasi dalam belajar.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, ed. oleh Purwa Atmaja Prawira, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

Menurut Chernis & Goleman, motivasi belajar adalah salah satu kecenderungan individu dalam mencapai suatu tujuan melalui semangat serta kegigihan dalam melaksanakan proses belajarnya.¹² Sedangkan menurut Bandura, motivasi adalah konstruk kognitif yang memiliki dua sumber, harapan keberhasilan, serta gambaran hasil pada masa mendatang sesuai dengan pengalaman dalam menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang akan datang.¹³ Howard L. Kingsley menjelaskan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar.¹⁴ Menurut Thorndike, belajar yaitu tahap interaksi dengan stimulus. Menurutnya, perubahan tingkah laku bisa berupa sesuatu yang bisa diamati (nyata) atau yang tidak bisa diamati (tidak nyata).¹⁵ Menurut teori klasik, belajar adalah *learning is a process of developing or training of mind*, kita belajar mengamati objek dengan memakai substansi dan sensasi, meningkatkan kekuatan, menciptakan harapan dan pikiran, dengan kata lain pendidikan ialah *inner development* atau proses dari dalam, tujuan pendidikan ialah *self cultivation, self development, self realization*.¹⁶ Uno menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku, pada

¹² Goleman C, Chernis & D, *The Emotionally Intelligent Workplace* (San Fransisco: Jossey a Willey Company, 2001).

¹³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2014).

¹⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

¹⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

¹⁶ Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014).

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁷ Menurut Afandi rasa semangat seseorang dalam kegiatan belajar mempunyai rasa ketertarikan, semangat dalam belajar, dan aktif. Kepekaan rasa tersebut yaitu termasuk dalam bagian motivasi belajar untuk mempelajari suatu hal.¹⁸ Sedangkan Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi adalah suatu tindakan yang berasal dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁹. Jika motivasi dapat merubah tingkah laku yang baik pada siswa, maka dorongan motivasi yang ada pada diri siswa dapat membantu menciptakan motivasi belajar tersebut, karena motivasi belajar menurut Kiswoyowati merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri setiap siswa saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.²⁰ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Emda yang menyatakan bahwa, motivasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang ditunjang dengan dorongan dari luar diri seseorang, seperti halnya belajar IPS. Hasil belajar IPS memerlukan motivasi belajar yang timbul dari dirinya sendiri, sehingga motivasi belajar yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi hasil motivasi belajar dengan positif.²¹

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira.

¹⁸ Rifki Afandi, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1 (1) (2015): 77-79.

¹⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2023.

²⁰ A. Kiswoyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa.*, 2(1) (Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

²¹ A Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Journal Lantanida* Vol. 5 (2017): Hal. 172-182.

Belajar yang dilakukan oleh antar siswa dapat mempengaruhi motivasi siswa lainnya, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian dari Cicuto & Torres yang menyatakan bahwa, lingkungan belajar yang aktif akan menimbulkan motivasi siswa yang lebih dengan bekerja keras dalam belajar, karena lingkungan yang aktif dalam belajar karena adanya dukungan dalam proses belajar yang aktif. Maka guru harus membuat lingkungan yang kondusif guna menumbuhkan motivasi belajar.²²

Jika siswa dalam sebagian besar mengalami motivasi yang rendah dalam belajar, maka guru membuat kelompok belajar yang berguna untuk menciptakan komunikasi pembelajaran antar siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Sarnoto dan Romli, yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi keinginan siswa belajar yaitu lingkungan yang tenang dan kondusif. Kelas yang nyaman, tenang, dan kondusif akan menghindarkan dari rasa bosan, rasa lelah mental, dan rasa jenuh, disisi lain lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan minat, dorongan, dan daya tarik belajar siswa. Apabila seorang siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang bagus dan maksimal, maka siswa tersebut harus mempunyai dorongan yang kuat dalam dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi dan meningkat juga hasil dari belajar siswa tersebut, khususnya untuk mempelajari materi pembelajaran IPS.²³

²² Cicuto, C.A.T., Torres, B.B. *Implementing an Active Learning Environment to Influence Students' Motivation in Biochemistry*. Journal of Chemical Education. 93 (6). 2016. Hal. 1020-1026

²³ Samsu Romli Ahmad Zain Sarnoto, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam* VOL. 1, NO (2019).

Dari masing-masing pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan bentuk menciptakan suatu tindakan berupa perubahan perilaku yang baik dari siswa itu sendiri maupun dibentuk dari luar diri siswa. Dari terbentuknya perubahan perilaku yang baik itu, siswa mendapat motivasi belajar yang terbentuk dorongan dari dalam maupun dari luar, yaitu intrinsik maupun ekstrinsik. Dorongan dari dalam/intrinsik yaitu tumbuh dari dalam diri siswa sendiri yang mendorong untuk berminat belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar intrinsik dengan sendirinya langsung mengikuti pembelajaran tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan dari luar/ekstrinsik yaitu terbentuk dorongan dari luar diri siswa yang membutuhkan dorongan dari lingkungan sekitar, contohnya dari teman satu kelas, teman beda sekolah, guru, maupun orangtua.

Motivasi pembelajaran merupakan sebuah dorongan yang dapat ditimbulkan dari berbagai aspek, timbulnya aspek tersebut berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang biasa disebut dengan aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan relevansi dari perasaan seseorang yang dapat menumbuhkan rasa minat belajar, yang dimana rasa minat tersebut dapat menumbuhkan rasa yang dimana siswa merasa butuh dalam belajar. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan memiliki hasrat keinginan dalam mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar maka siswa akan merasa bahwa belajar menjadi kebutuhan dan belajar tersebut tidak dijadikan beban untuk

mencapai nilai maksimal dalam belajar.²⁴ Motivasi intrinsik atau motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa akan lebih kuat jika mendapat dorongan motivasi dari luar diri siswa atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ini merupakan motivasi yang berfokus pada dorongan dari luar, seperti pujian, hadiah, atau dukungan dari luar dengan tujuan memberikan pengaruh perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dengan membidik psikologisnya, karena dengan membidik psikologisnya siswa akan lebih mudah dipengaruhi dengan hal yang positif.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah subjek yang penting dalam pendidikan dasar, namun masih banyak siswa yang mengalami rendahnya minat belajar dalam mata pelajaran ini. Melihat kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka guru harus menarik pada saat membawakan pembelajaran saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang dimiliki siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hampir semua siswa belajar lebih banyak ketika sebuah topik menarik. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik untuk keinginan siswa dalam mempelajarinya. Minat belajar tersebut juga didorong dari orangtua. Minat belajar yang timbul dari orangtua bisa ditumbuhkan dengan apresiasi atau reward yang diberikan kepada anak. Maka dukungan minat motivasi belajar

²⁴ A. Sobandi Zafar Sidik, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 3 No. (2018): 190–98, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper%0Adoi:10.17509/jpm.v3i2.11764>.

anak dalam mempelajari materi IPS tidak hanya dengan memberikan materi berupa uang, atau fasilitas berupa benda, karena minat belajar siswa dapat dibidik dengan mempengaruhi psikisnya, dengan cara ini mindset anak akan memiliki pandangan yang berbeda ketika melaksanakan pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah kebutuhan. Kebutuhan dapat berupa kebutuhan fisik, sosial, atau psikologis. Tidak memenuhi kebutuhan ini dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Kebutuhan yang diperlukan siswa dalam kebutuhan fisik yaitu kebutuhan jasmani, kebutuhan tersebut didapat dari makan-makanan yang bergizi, olahraga, dan istirahat yang cukup. Jika kebutuhan jasmani sudah terpenuhi, maka keinginan untuk belajar pasti akan timbul.

Siswa dalam belajar juga membutuhkan interaksi sosial. Interaksi sosial dalam belajar merupakan terjalannya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa antar siswa. Kebutuhan sosial tersebut dapat berupa kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, kebutuhan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, atau kebutuhan untuk mendapatkan perhatian. Jika kebutuhan sosial tidak terpenuhi, maka siswa tidak ada rasa minat dalam belajar.

Lingkungan belajar adalah suatu lingkungan yang berisi faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa, sedangkan lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menyebabkan

siswa tidak berminat dalam belajar. Beberapa penjelasan dari aspek lingkungan belajar sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga

Seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dalam lingkungan keluarganya, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama yang didapat oleh anak sebelum menuju ke lingkungan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Besar atau kecilnya lingkungan keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menumbuhkan motivasi anak didalam keluarga, lingkungan keluarga dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam memotivasi dalam menumbuhkan motivasi dalam mendidik anak.

b) Lingkungan Sekolah

Setelah mendapat pendidikan dalam keluarga, anak dipasrahkan ke lingkungan pendidikan formal yaitu pada lingkungan sekolah, lingkungan sekolah memegang perananan penting dalam perkembangan belajar para siswanya. Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang dirancang dan dijalankan dengan aturan yang ketat, berjenjang, dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, dan di dalamnya terdapat suatu proses belajar melewati pendidikan.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yakni lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga termasuk bagian dalam Masyarakat. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam motivasi belajar yaitu kegiatan siswa dalam bermasyarakat, bermasyarakat saat bergaul, penggunaan media masa pada lingkungan masyarakat, dan kegiatan yang dilakukan pada Masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor yang sangat penting dalam menciptakan prestasi yang baik pada siswa di sekolah/madrasah, karena motivasi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh motivasi belajar, minat belajar, ekspektasi belajar, dan tujuan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa paling besar faktor dari keluarga dan faktor sekolah/madrasah. Faktor keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya keluarga. Sedangkan faktor sekolah meliputi hubungan antara guru dan siswa, hubungan dengan teman sekolah, dan fasilitas belajar di sekolah. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kesehatan, kepadatan, dan keseimbangan tubuh. Metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu di Sekolah Dasar atau madrasah terdapat pembelajaran materi IPS yang materinya membahas tentang sosial yang secara tidak langsung membantu

belajar siswa dalam bersosial, entah di lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Dalam terbentuknya motivasi belajar siswa ada beberapa peran penting pada proses itu terjadi, diantaranya sebagai berikut:

a) Peran Orangtua Dalam Motivasi Belajar

Peran orangtua dalam pendidikan merupakan hal terpenting untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam belajar, karena membimbing dalam mempelajari suatu hal baru membutuhkan proses yang biasanya dengan rentang waktu yang lama, dan membimbing anak dalam keluarga itu yang pertama dan terakhir adalah orangtua, tanpa adanya orangtua pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang karena dalam pendidikan motivasi yang paling utama adalah orangtua. Karena orangtua yang bertanggungjawab atas pembentukan dan pembinaan atas siswa yang baik dari segi pembentukan karakter dan psikologis. Orangtua diharapkan bisa mengarahkan dan mendidik anaknya menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup si anak dan orangtua, karena yang mengetahui tujuan hidup pertama kali adalah orangtua.

Setiap keluarga di manapun berada untuk memberikan motivasi belajar anak berbeda-beda, itu tergantung bagaimana manajemen pola asuh yang diberikan kepada anak. Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang berarti pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuhan” merupakan orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelola. Pada kata pengasuhan yang dimaksud disini

adalah mengasuh anak.²⁵ Casmini berpendapat bahwa pola asuh orangtua kepada anaknya adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak saat mereka tumbuh dewasa dalam upaya menciptakan standar yang masih dijaga oleh masyarakat umumnya.²⁶ Pandangan lain dari Sears tentang pengasuhan anak didefinisikan anak sebagai seluruh hubungan antara orangtua dan anak-anaknya, yang mencakup pandangan, prinsip, dan keyakinan orangtua tentang pemeliharaan mereka.²⁷ Maka dengan memberikan pola asuh yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak akan berpengaruh dalam proses belajar mereka, karena dengan pola asuh yang baik juga akan tumbuh motivasi belajar yang baik.

Adanya asuhan orangtua kepada anaknya, ada kaitannya dengan komunikasi antara keduanya, karena hubungan komunikasi di dalam keluarga akan menciptakan suatu hubungan yang harmonis dan keluarga tersebut akan terasa hidup, maka dari itu orangtua mengkomunikasikan dan memberikan peran sebagai motivator sang anak, tugas dari motivator yang diberikan pada anak diantaranya sebagai berikut:

1) Pelindung

Orang tua berperan penting dalam hidup anak-anaknya. Salah satu peran yang paling penting adalah sebagai pelindung; dalam hal ini, orang tua bertindak sebagai pengasuh, pengurus, dan pendidik yang

²⁵ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, ed. Hasnida (Jakarta: Luxima, 2014).

²⁶ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orangtua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) 162.

²⁷ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015).

membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan seimbang. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk melindungi anak-anaknya dari berbagai bahaya dan ancaman. Orang tua harus memastikan anak-anaknya aman dan sehat serta membantu mereka belajar menghadapi tantangan hidup, terutama ketika mereka masih muda dan belum memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri.

2) Pendidik

Pendidikan dan pembimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak penting dilakukan sejak usia dini hingga dewasa. Ini mencakup pengajaran tentang kehidupan, agama, dan juga pembelajaran umum. Proses ini membentuk dasar bagi perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan, membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dari segi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan sepanjang kehidupan.

3) Pendorong

Memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar adalah langkah penting yang diambil oleh orang tua. Dengan tujuan meningkatkan hasil belajar anak, orang tua membantu anak memahami betapa pentingnya upaya belajar dalam mencapai tujuan dan impian mereka. Dorongan ini membuat anak merasa dihargai dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tua, membantu mereka memotivasi diri sendiri untuk belajar dengan tekun.

4) Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses belajar anak. Hal ini mencakup memberikan akses pada sumber daya pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif, bahan bacaan yang relevan, teknologi pendukung pembelajaran, dan segala sesuatu yang dapat membantu anak dalam proses belajar dan pengembangan mereka. Dengan cara ini, orang tua membantu memastikan bahwa anak memiliki semua yang mereka butuhkan untuk belajar dan berkembang secara optimal.

5) Pembimbing

Orang tua dapat melakukan berbagai kegiatan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan agar anak dapat belajar menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kesadaran penuh. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Memberikan dukungan emosional dan memotivasi anak untuk tetap berusaha.
- b) Mendorong anak untuk berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- c) Memberikan panduan secara bertahap tanpa menjawab langsung.
- d) Mengajak anak berdiskusi untuk mencari solusi bersama.
- e) Menyediakan sumber daya atau referensi yang dapat membantu anak memecahkan masalahnya.

- f) Memberikan pujian dan pengakuan saat anak berhasil menyelesaikan kesulitan dengan usaha sendiri.

Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dan juga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya sendiri.

Tugas orangtua selain menjadi motivator untuk kehidupan sosial, juga memberikan motivasi belajar dengan menjadi motivator yang baik. Menurut Murdianto ada beberapa indikator menyangkut tentang peran orangtua terhadap motivasi belajar anak, indikator tersebut sebagai berikut:

1) Memberi Pujian

Pemberian pujian pada anak tidak melulu saat mendapatkan nilai raport yang baik, tetapi juga bisa pada saat anak melakukan hal yang positif misalnya, membantu orang lain dan membantu orang tua di rumah. Memberi pujian kepada anak juga bisa diartikan dengan memberikan penguatan positif, karena pemberian penguatan positif ini bisa memberikan dorongan kegiatan menyenangkan, sehingga kegiatan itu akan dilakukan berkali-kali. Maka juga dapat diartikan bahwa memberikan insentif material tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan memberikan insentif non material, karena pemberian insentif non material sudah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak.²⁸

2) Memberi Perintah

²⁸ Muslimah Zahro, "Pengaruh Pujian Terhadap Preatasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekollah Dasar," *Jurnal Psikologi*- Vol.2 (2006).

Yang dimaksud memberi perintah disini adalah mengingatkan anak untuk selalu rajin belajar saat di rumah dan melakukan hal-hal yang positif untuk dirinya dan lingkungan yang, dengan melakukan hal yang positif pada dirinya dan lingkungan, karena dengan melakukan perbuatan positif dapat memberi aura positif dalam diri sang anak, dan dapat berpengaruh dalam gaya belajar yang dilakukan.

3) Menyediakan Perlengkapan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Buku Bacaan

Dengan menyediakan perlengkapan belajar, fasilitas belajar, dan buku bacaan dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar, karena dengan adanya perlengkapan belajar dan fasilitas belajar anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan buku bacaan yang disediakan buku-buku fiksi dan non fiksi dengan kesesuaian tingkat belajar anak. Perlengkapan belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak berupa barang-barang yang digunakan secara langsung oleh anak selama proses pembelajaran. Contoh perlengkapan belajar ini termasuk alat praktek, meja dan kursi belajar, buku paket, papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, dan alat tulis, pernyataan ini sesuai dengan catatan di atas. Orang tua memberikan perlengkapan belajar untuk membantu anak dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Orang tua memberikan fasilitas belajar berarti memberikan atau menyajikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Fasilitas belajar dapat berupa bangunan dan perabot sekolah, serta media pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar

anak-anak mereka. Orang tua memberikan perlengkapan belajar untuk membantu anak-anak belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

4) Mendampingi Belajar, dan membantu mengerjakan tugas.

Mendampingi belajar dan membantu mengerjakan tugas di rumah merupakan dedaktik otoritas orangtua/wali murid dalam membantu proses anak dalam belajar. Dalam pendampingan belajar saat di rumah, maka orangtua/wali murid memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak saat belajar memahami materi pelajaran dan membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan orangtua bisa melakukan tugas ini dengan memberikan pertanyaan dengan gamblang tentang materi yang dipelajari. Orang tua juga dapat membantu anak mengatur waktu mereka, melacak kemajuan mereka, dan memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Maka memberikan pujian berupa apresiasi akan berpengaruh proses belajar sang anak.

5) Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar anak di rumah, pasti akan ditemukan suatu kesulitan. Peran orang tua disini yaitu untuk memberikan arahan dan jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Contohnya pada saat anak kesulitan dalam memahami bacaan tentang sejarah, maka orangtua harus mempunyai jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam lingkungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu

minat belajar. Minat belajar menurut Slameto yaitu sikap yang ditunjukkan oleh kecenderungan siswa untuk mengingat dan memperhatikan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan sesuatu secara teratur dan disertai dengan perasaan senang, yang mengarah pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini tampaknya mengarah pada memberikan perhatian yang lebih besar pada sesuatu, yang memungkinkan orang untuk mempelajarinya dengan lebih giat.²⁹

b. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Paradigma dalam tingkat kreativitas guru pada saat ini merupakan tuntutan bagi guru dalam suatu tuntutan dalam pendidikan maupun dalam kehidupan. Oleh karena itu adanya kreativitas guru menciptakan berbagai ide, inovasi dan perkembangan yang belum ada. Individu maupun organisasi seperti ini akan sangat dibutuhkan dilingkungan. Maka dari itu evektifitas pembelajaran di SD/MI sederajat harus ditingkatkan dengan kreativitas guru dengan menciptakan kelas yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan tentang pelaksanaan tugas guru keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengvaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Bina aksara, 2013).

kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk menyibukkan diri secara kreatif.

Dalam akan dilaksanakannya pembelajaran atau berjalannya proses pembelajaran, guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik, dan kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pendidik, diantaranya adalah, pembelajaran dengan konsep imajinatif, pembelajaran yang dirangsang dengan gagasan dan karya orisinal, penyajian pembelajaran yang bervariasi, dan variasi dalam mengajar.

Pembelajaran yang kreatif yaitu bersifat imajinatif, tetapi juga tidak terlepas dari tumpuan realitas. Karena orang yang kreatif melakukan imajinasi dan fantasi dalam pembelajarannya, tapi juga tidak lupa dengan realitasnya. Upaya ini dilakukan guna untuk menumbuhkan pemikiran dan gagasan-gagasan peserta didik dapat bermunculan. Salah satu contohnya guru dapat memberikan perintah kepada siswa untuk menuliskan pengalaman dan cita-cita yang akan dicapai. Dalam pembelajaran yang kreatif juga menuntut gagasan-gagasan dan karya-karya orisinal. Dalam hal ini untuk mengaktualisasikan hal tersebut dengan memberikan tugas individu atau kelompok, misalnya membuat poster tanpa melihat contoh dari buku maupun media lainnya. Hal seperti ini memberikan gambaran bahwa guru berhak untuk merangsang peserta didik guna menghasilkan gagasan dan karya yang imajinatif dalam melibatkan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

Guru dalam menyajikan materi pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan yang paling penting tidak membosankan bagi peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang disajikan guru supaya tidak membosankan dengan cara menyajikan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Faktor yang mempengaruhi kurang tertariknya dalam pembelajaran biasanya disebabkan oleh adanya kegiatan penyajian kegiatan belajar yang kurang bervariasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran tersebut menurun, untuk itu perlu diadakannya penyajian yang lebih bervariasi dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang monoton pasti akan mengakibatkan kebosanan bagi guru tersebut, maka dari itu guru harus pintar dalam menciptakan metode dan media yang lebih bervariasi, karena dengan menggunakan variasi pembelajaran tidak hanya mengurangi kebosanan guru dalam berjalannya proses pembelajaran, tetapi juga bisa mengurangi kebosanan siswa dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses belajarnya siswa menunjukkan ketekunan, antusias, serta aktif dalam pembelajaran. Beberapa komponen variasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

- 1) Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah dan besar-kecilnya suara.

- 2) Pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal. syarat atau dengan menggunakan model.
- 3) Kesenyapan di gunakan untuk meminta perhatiannya siswa
- 4) Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dengan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
- 5) Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.³⁰

3. Hakikat Pelajaran IPS

Pembelajaran merupakan persiapan yang sangat penting bagi anak di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua dan juga dirinya sendiri. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dan bersosialisasi dalam masyarakat yang akan datang.

Berdasarkan dengan Departemen Pendidikan Nasional Bab I mengenai pendidikan nasional berbunyi, pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³⁰ Mukhlis F. Putra, "Daya Kreativitas Guru Dalam Mengajar Sejarah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Kelas Xii Ips Sma Se-Kecamatan," 2013.

Apabila kita hayati lebih lanjut, kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat, tidak hanya meliputi aspek-aspek tertentu dalam berhubungan satu sama lain. Kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk atau multiaspek. Tak usah kita melihat keadaan yang jauh-jauh, hayatilah kehidupan kita masing-masing dalam hubungan hidup dengan orang lain atau hidup di masyarakat. Tanpa busana atau tidak berpakaian, kita tidak akan berani berhubungan dengan orang lain. Baju dan pakaian atau sandang, merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk hidup bermasyarakat.

Kebutuhan pokok lainnya yaitu makanan atau bahan pangan. Makan bagi manusia, tidak hanya semata-mata untuk mempertahankan hidup, melainkan juga sebagai kekuatan untuk mampu berhubungan sosial dengan orang lain. Bahkan makan makanan tertentu ada nilai sosialnya tersendiri. Bagi masyarakat Indonesia nasi sebagai bahan atau makanan pokok, memiliki nilai sosial yang lebih baik dibandingkan dengan hanya makan makanan tertentu, misalnya ubi-ubian atau ketela pohon, sagu, dll. Pada hal jenis makanan tersebut jika dibandingkan kandungan gizinya pada nasi juga hampir sama, jika porsi makannya disamakan, kemungkinan besar akan sama kandungan gizinya.

Dari kenyataan yang demikian dalam kehidupan di masyarakat, kebutuhan pokok yang meliputi pangan, sandang, dan papan, selain melancarkan aspek ekonomi dari kehidupan tersebut, juga terkait dengan aspek kejiwaan atau aspek psikologi. Karena dengan aspek tersebut kehidupan masyarakat akan tumbuh subur.

Pengetahuan dan ilmu, sangat membantu kita dalam memanfaatkan sumber daya bagi kesejahteraan. Oleh karena itu, pengetahuan dan ilmu ini mengembangkan teknologi yang membantu kita meningkatkan kesejahteraan tadi. Keterkaitan antara pengetahuan, ilmu, dan teknologi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini melahirkan ungkapan *IPTEK* sebagai singkatan Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi. Aspek kehidupan ini, merupakan fitrah manusia sebagai bentuk pengelolaan akal pikirannya dalam memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat. Aspek kehidupan tersebut, merupakan aspek budaya yang menjadi salah satu ciri kemampuan umat manusia yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya.

Apabila kita cermati ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi adalah disiplin dari Ilmu-ilmu Sosial, sementara dalam kehidupan bermasyarakat tumbuh pula aspek nilai, norma, bahasa, seni dan budaya *humaniora* merupakan kajian yang berbeda dengan ilmu sosial. Namun, dengan kehadiran IPS keduanya dapat diintegrasikan. Oleh karena itu, muncullah pertanyaan, apa yang dimaksud IPS itu? Baiklah, selanjutnya mari kita tarik pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu bukan disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial, yaitu ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi dan *humaniora* yaitu aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya.

Dari batasan tersebut muncullah pertanyaan mengapa IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik? Padahal, pengetahuan sosial itu

sesungguhnya telah melekat dalam diri setiap orang, dan tidak asing bagi kita semua. Memang, pengetahuan sosial diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari, dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun, hal tersebut belum cukup, mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi kehidupan yang demikian itu, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tadi tidak cukup, sehingga diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan.³¹

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Madrasah merupakan pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan berbagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena dengan belajar IPS akan memiliki bekal ilmu pendidikan dan sosial. Tujuan belajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menganalisis masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada tanah air Indonesia.

Dalam mempelajari dan memahami serta menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat sangat diperlukan dalam instansi pendidikan di SD. Memiliki keterampilan

³¹ Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.

dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini guna menambah wawasan siswa. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara, sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Memahami IPS di Indonesia berarti mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. IPS di Indonesia memiliki tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menganalisis masalah sosial yang terjadi di masyarakat. IPS di Indonesia juga mempelajari sejarah, ekonomi, geografi, dan lain-lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta membangun kesadaran dan rasa cinta pada bangsa dan negara Indonesia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini diambil dari hasil referensi yang relevan, yaitu buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang membantu validasi penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan ini menjelaskan tentang profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Miftachul Choiri menyatakan bahwa, sebagai wali kelas guru memegang peran penting dalam membimbing siswa di kelas. Guru dalam membimbing siswa

dengan memberikan *reward*, bimbingan tersebut guna meningkatkan motivasi belajar kepada siswa. Pemberian *reward* tersebut bertujuan untuk menambah motivasi belajar siswa, karena untuk memberikan semangat atau motivasi siswa dalam belajar tidak hanya dengan memberikan materi, pemberian motivasi juga bisa dengan *reward* atau ucapan. Pemberian ucapan itu bisa dengan memuji siswa atas apa yang sudah dipelajari atau tugas yang dikerjakan.³²

Vivi Yuniati, PSD/PGSD dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay*, yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses usaha mendewasakan individu baik secara jasmani maupun rohani agar dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga individu tersebut mampu hidup selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat.³³

Nyanyu Khodijah mengemukakan bahwa motivasi belajar ada 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa rangsangan dari orang lain. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau dukungan. Maka dari itu sebuah

³² Miftachul Choiri Widya Agustin Ningrum, "Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Paguyuban," *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 (2021): 46–52.

³³ Motivasi dan Yuniati, "Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Improving Motivation To Learn Social Studies By Using the *Course Review Horay*."

motivasi juga bersangkutan dengan psikologis seseorang guna menumbuhkan motivasi belajar.³⁴

Menurut Pernyataan dari Thalib & Istiqomah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada dua macam, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor psikologis dan faktor non sosial, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri yaitu faktor sosial yang kurang baik.³⁵

Kanzunudin, dalam judul Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selama proses belajar mengajar, interaksi terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Interaksi ini dapat terjadi secara verbal, non-verbal, atau melalui media. Interaksi yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mengajar merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Ini dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memberikan pujian dan sanksi yang tepat, dan memberi mereka kesempatan untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitas mereka. Motivasi belajar mengajar sangat penting dalam proses pendidikan.³⁶

³⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, ed. oleh Nyayu Khodijah (Rajawali Press, 2014).

³⁵ Thalib dan Istiqomah, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Dolonggulu."

³⁶ Kanzunudin Pratiwi, Ardianti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS," n.d.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya motivasi berawal dari interaksi yang dibangun dari kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut diawali dari guru kepada siswa, lalu akan menyebar kepada siswa lainnya, karena tanpa adanya interaksi motivasi jauh kemungkinan akan tercipta.
2. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
3. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
4. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari beberapa elemen di atas, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan timbul dengan adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa lainnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Wijayani menyatakan bahwa Peran penting motivasi ada dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar yakni motivasi yang timbul, karena tanpa adanya motivasi kecil kemungkinan siswa akan mendapat keberhasilan saat pembelajaran dilakukan. Tingginya motivasi belajar memiliki dampak tercapainya prestasi belajar. Sedangkan sebaliknya siswa yang tidak mempunyai motivasi atau mempunyai motivasi yang cukup, akan memiliki dampak pada prestasi yang kurang dari yang diharapkan.³⁷

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan rasa ingin tahu dan ingin mempelajari hal tersebut dengan dorongan dari dalam diri dengan dukungan dari lingkungan yang menumbuhkan motivasi belajar tersebut, sehingga mendapatkan perubahan dari dalam diri siswa yang perubahan tersebut perubahan yang positif.

C. Kerangka Pikir

Pada judul Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri, menjelaskan bahwasannya upaya guru sangat diperlukan, karena guru IPS berperan sebagai pengarah dan fasilitator. Guru akan membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik, serta memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar berlangsung dan menciptakan kegiatan belajar menjadi menarik sesuai perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

³⁷ Isnaini Wijayani, Een Yayah Haenilah, Sugiman. "Hubungan Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V," n.d., 7.

Cara guru kelas dalam memotivasi anak dalam pembelajaran IPS dengan memberikan stimulus kusus pada anak yang berguna untuk menambah semangat anak dalam pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, guru kelas melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif, misalnya dengan menggunakan media belajar, contohnya dengan menggunakan media pembelajaran puzzle. Dengan menggunakan media pembelajaran ini peserta didik akan lebih tertarik dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena dengan menggunakan media pembelajaran puzzle peserta didik akan lebih aktif lagi dalam pembelajaran berlangsung.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa pentingnya pembelajaran materi IPS untuk siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruh pembelajaran materi IPS terhadap siswa di MIN 2 Wonogiri?
4. Bagaimana upaya guru dan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri?
5. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan media untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS di MIN 2 Wonogiri?
6. Untuk menambah motivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS, bagaimana upaya lingkungan Madrasah dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi pembelajaran tersebut?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi akan mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Creswell mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁸ Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses dan makna penelitian ini mempunyai landasan teori dengan maksud agar penelitian fokus terhadap profil motivasi belajar siswa. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini memiliki jenis penelitian, maka dari itu peneliti memilih dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Tidak seperti dalam

³⁸ Creswell John. W, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, 1998).

penelitian eksperimental, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel apa pun, tetapi hanya mengamati dan mengukurnya.³⁹

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengambil data berupa manusia, latar dan dokumentasi serta ornamen-ornamen yang dipelajari dengan sistematis yang disitu dipelajari dengan teliti sesuai dengan konteks pemahaman dari berbagai hubungan antar variabel dalam keadaan secara alamiah. Dalam menggali data akurat yang lebih dalam, peneliti berhubungan langsung dengan subjek yang akan diambil datanya dan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengambilan data tidak hanya dengan sekali pengambilan data saja, data penelitian kualitatif ini termasuk data yang jika diambil sekali masih kurang yakin dengan data yang diambil, maka peneliti berhak untuk mengambil data secara lebih dalam lagi sampai data yang di gali pada titik terjenuh. Jika data yang di ambil sudah pasti, peneliti bisa melanjutkan penelitian selanjutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Latar penelitian dilakukan di MIN 2 Wonigiri. Penelitian pertama akan dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2023, dilanjutkan penelitian pada bulan Januari sampai Maret tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berfokus pada profil motivasi belajar materi IPS, lingkungan sekolah, guru kelas, peserta didik, serta Kepala Sekolah MIN 2 Wonogiri. Penelitian di MIN 2 Wonogiri ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah, guru, murid, maupun orang tua untuk mengetahui sejauh mana motivasi anak untuk belajar materi IPS.

C. Data dan Sumber Data

³⁹ J Moleong L, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sarasin*. Maret (2022): 1–179.

1. Data

Data merupakan alat yang dikumpulkan dengan cara memilih objek sebagai alat mencari informasi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh dengan suatu metode/informasi pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan data dalam bentuk uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya⁴⁰

Penelitian ini akan mengambil data di MIN 2 wonogiri yang dikarenakan peneliti ingin mengetahui profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS. Data utama yang akan diambil peneliti adalah siswa kelas 5. Hal ini didasarkan pada sasaran peneliti yang akan mengambil data siswa kelas 5 yang di indikasi ada kekurangan motivasi dalam pembelajaran materi IPS. Data yang akan diambil pada penelitian ini yaitu data observasi yang berupa survey yang didapat saat observasi dilakukan, wawancara kepada informan tentang profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS, dan dokumentasi pada saat pembelajaran.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan

⁴⁰ Syafira Putri Rahayu, "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo," 2023, 10.

juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁴¹

Mengenai pengambilan data yang akan diambil peneliti, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, seperti wawancara, survei, atau observasi langsung. Data primer disebut juga dengan data first hand, karena data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang tidak langsung, seperti buku, jurnal, atau artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder disebut juga dengan data second hand, karena data ini dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian disajikan oleh peneliti.

Pada pengambilan sumber data, peneliti terlebih dulu memilih sumber data yang mau dituju dan di ambil datanya. Setelah itu peneliti memasuki tahap selanjutnya, yaitu pengambilan data. Data yang di ambil oleh peneliti dari informan harus valid dengan keadaan di lapangan, yang dikarenakan sumber data dari informan harus dapat dipertanggungjawabkan pada faktanya. Penyusunan penelitian juga didukung dengan referensi dari buku, jurnal, artikel, maupun hasil skripsi yang tekah dibuat dan dengan materi yang hampir sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Dalam buku Prof. Dr. sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses dan

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

ingatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pengumpulan data dengan observasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*Participnt Observation*) dan observasi bukan berperan serta (*Participant Non Observaton*). Dalam observasi berperan serta (*Observation Participant*) peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang diteliti dan ikut terjun untuk merasakan suka dan duka yang dialami oleh sumber data. Maka dari itu, peneliti mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Jika di *Obsevation Participant* peneliti ikut terjun dan mengikuti kegiatan di lapangan, maka *Non Participant Observation* tidak ikut terjun langsung dan tidak mengikuti kegiatan di lapangan, tetapi peneliti hanya sebagai pengamat *independent*.⁴²

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik penelitian yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuuan atau penjajakan awal untuk menemukan data permasalahan yang dapat diteliti, selain itu wawancara ini juga digunakan apabila peneliti ingin menemukan atau menggali hal-hal yang lebih dari responden secara mendalam. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan ini perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah bahwa subjek (responden) merupakan orang yang paling paham tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya,

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Mrtode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo. Spd, Ke-2 (Bandung: ALFABETA, cv, 2019).

interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁴³

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau pada keyakinan pribadi. Pada wawancara ini dapat dilaksanakan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan mempersiapkan bahan wawancara yang akan dilaksanakan di lapangan, dengan catatan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun juga telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang sebelumnya tidak melakukan persiapan yang matang dalam melaksanakan pengumpulan data.⁴⁴ Pada dasarnya teknik wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara tertulis dan terukur untuk mengumpulkan datanya, dan yang ditanyakan peneliti hanya sebagaimana garis besar permasalahan yang ada di lapangan.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan digunakan untuk menggali informasi mengenai seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.

⁴³ Rahayu, "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo."

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ke-2 (Bandung: ALFABETA, cv | Hotline: 081.1213.9484 Jl. GegerKalong Hili. No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabet.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id, t.t.).

Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana lingkungan dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS, bagaimana teknik dari guru dan orangtua dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan beberapa informan, yang diantaranya sebagai berikut:

- a) Bapak Ali Mabruki sebaga Kepala Madrasah MIN 2 Wonogiri. Beliau sebagai Kepala Madrasah di MIN 2 Wonogiri, dari beliau didapat data mengenai sejarah terbangunnya Madrasah, profil Madrasah, dan visi dan misi Madrasah, dan **profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.**
- b) Waka Kurikulum. Waka Kurikulum tugasnya disini sebagai pengelola pendidika di Madrasah ang tugasnya bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum sekolah,. memastikan kurikulum sekolah sesuai dengan standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, menyusun dan memastikan implementasi program pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jadi yang diambil dari waka kurikulum adalah informasi tentang kesesuaian pembelajaran di Madrasah tersebut.
- c) Guru kelas 5. Peneliti menggali informasi dengan guru kelas 5 untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di dalam kelas, untuk menggali informasi dari guru kelas 5, peneliti juga menanyakan entang bagaimana lingkungan belajar siswa di kelas maupun di luar kelas dalam arti masih di sekolahan, apakah mendukung atau tidak dalam pembelajaran materi IPS, dan peneliti mengambil 2 anak untuk dijadikan sampel.

- d) Dua anak siswa kelas 5. Dua anak siswa kelas 5 ini diwawancarai untuk diambil informasi tentang motivasi belajar materi IPS mereka dan menanyakan tentang lingkungan belajar mereka selama di sekolah, jadi untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti mewawancarai 2 anak tersebut.
- e) Dua orangtua murid tersebut. Orangtua murid dijadikan sasaran wawancara peneliti yang dikarenakan hal yang paling penting dalam tubuhnya motivasi belajar berawal dari orangtua mereka sendiri dan di lingkungan keluarga, jadi peneliti mengumpulkan data dari orangtua mereka tentang bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar terhadap anak mereka di lingkungan keluarga.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan

data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁴⁵

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode: *interview*, *participan to observation*, dan *document records*.

Dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Prof. Dr. Sugiono menyatakan bahwa, melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁴⁶ Menurut Sugiono dalam artikel teknik pengumpulan data metode kualitatif oleh Iryana Risky Kawasati Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan natural seting atau kondisi yang

⁴⁵ D E Conduata Na dan Crise Hipertensiva, "Metode Penelitian Kualitatif," *Penelitian*, 2021.

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ke-2 (Bandung: ALFABETA, cv | Hotline: 081.1213.9484 Jl. GegerKalong Hili. No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id, 2019).

alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *participant observaction*, wawancara mendalam *in depth interview*, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁷

Dari ke dua pendapat para ahli bisa kita simpulkan bahwa analisis penelitian kualitatif ini dilakukan tidak sembarang orang yang dikarenakan, untuk penganalisisan setelah pengambilan data sangat sulit dan harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menganalisis hasil data yang diperoleh. Tidak hanya itu, menganalisis data juga harus dengan terjun langsung ke lapangan yang diteliti dan harus melewati beberapa tahapan penelitian.

Berikut adalah penjelasan aktivitas dalam analisis data:

1) *Data Reduction* (pengumpulan data)

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan bahwa informasi tentang subjek secara sistematis yang memungkinkan seorang informan dapat menjawab pertanyaan yang telah disusun pada instrument penelitian.

2) *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi merupakan proses memilih, menyederhanakan dan mengolah data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan yang sudah tertulis, transkrip wawancara, transkrip observasi dan dokumentasi.

3) *Data Display* (penyajian data)

⁴⁷ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. syakir Media Press, 2021.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data diperlukan untuk mengecek keabsahan *validasi* data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan data.⁴⁸

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah data terkumpul. Data yang sudah terkumpul di cek keabsahannya lalu dimasukkan pada penelitian.

⁴⁸ G T I Tawakkal and A Z F Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan* (Universitas Brawijaya Press, 2022).

Pengecekan keabsahan data ini diperlukan guna mengoreksi data-data yang masih tertinggal atau data yang sudah terambil tetapi data tersebut masih belum pas pada data yang diperlukan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data uji kredibilitas internal (*Credibility*) yang akan menilai aspek kebenaran. Di sini ada 3 aspek yang digunakan untuk menilai kebenaran penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini mengartikan bahwa hubungan peneliti dan informan akan lebih terbentuk. Bisa kita maksudkan bahwa kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data dengan informan bisa dipastikan tidak mengganggu kesibukan informan yang dikarenakan tidak saling tertutup (saling terbuka di antara ke duanya/tidak ada jarak lagi). Lamanya perpanjangan pengamatan bila kedalaman, dan keluasan dalam pengambilan data sudah terpenuhi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam mengambil data penelitian, jika tidak ada ketekunan dalam bertindak tidak akan mendapatkan data yang diinginkan, maka dari itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data yang lebih dalam. Meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data penelitian maka akan didapatkan data yang lebih dalam dan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapat dalam pengumpulan data terdapat kesalahan atau tidak. Melalui meningkatkan ketekunan peneliti dapat meneskripsikan data yang akurat dan sistematis dalam penelitian yang dihasilkan.

3. Triangulasi

Pada penelitian kualitatif, triangulasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang disitu diharapkan akan lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel yang sesuai keinginan peneliti. Dalam pengambilan triangulasi data, peneliti menggunakan 3 macam teknik triangulasi data, diantaranya sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber Data

Sumber data triangulasi digunakan untuk menguji data kredibilitas prinsip data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, sumber data ini akan ditujukan oleh peneliti dari sumber-sumber yang berbeda dan selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang disitu peneliti akan meminta kesepakatan dari sumber-sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Misalnya melakukan wawancara terkait metode *muroja'ah* yang digunakan pada saat hafalan hadits, kemudian peneliti menguji hafalan hadits siswa dengan metode *muroja'ah* apakah hafalan hadits dapat dilakukan dengan mudah atau tidak.

c) Triangulasi Waktu

Merupakan teknik uji keabsahan data melalui waktu dan situasi saat memperoleh data, seperti waktu siang, sore dan pagi. Untuk menggunakan

pengecekan keabsahan triangulasi waktu, peneliti menghubungi informan untuk menjadwalkan pertemuan antara peneliti dengan informan guna menyamakan waktu untuk pertemuan.

G. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahap, tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam menyusun penelitian, ada beberapa tahapan untuk merancang penelitian yang diantaranya yaitu, menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, setelah mendapatkan lokasi penelitian peneliti mengantarkan surat izin untuk penelitian, memilih dan memilih cara pengambilan data dan sumber data, memilih prosedur pengambilan data yang tepat, memilih Teknik pengumpulan data yang tepat, mengambil data penelitian ke lokasi penelitian, dan menganalisis hasil data yang telah di ambil.

2. Tahap penjajakan lapangan

Di tahap ini peneliti merancang tahapan untuk mengerjakan pengambilan data, cara tersebut meliputi uraian tentang tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi sebagai berikut; Tahap pengenalan lapangan, tahap persiapan instrument penelitian, tahap penjajakan awal, tahap eksekusi, dan tahap pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang telah terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang telah diambil di kaji

ulang oleh peneliti untuk mengetahui ada data yang masih kurang jelas atau ada data yang tertinggal, dan selanjutnya di analisis untuk menyelesaikan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Latar Penelitian

1. Profil MIN 2 Wonogiri

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Wonogiri terletak di Jl. Baturetno-Glesungrejo, tepatnya di kelurahan Glesungrejo, kecamatan Baturetno, kabupaten Wonogiri. MIN 2 Wonogiri ini terletak di kecamatan Baturetno, jadi MIN 2 Wonogiri letaknya bukan di dekat kabupaten kota-nya melainkan terletak di Kecamatannya.

a. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

- 1) Visi MIN 2 Wonogiri adalah Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri unggul dalam prestasi dan Berwawasan lingkungan.
- 2) Misi MIN 2 Wonogiri adalah :
 - a) Menanamkan keimanan melalui pengamalan ajaran agama Islam.
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
 - c) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
 - d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - e) Membina peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik melalui pembinaan yang terencana dan berkesinambungan.
 - f) Mengembangkan Pendidikan bermutu, efisien, relevan serta berdaya saing tinggi dengan mengedapankan aspek lingkungan.

- g) Mengembangkan Pendidikan yang peduli terhadap pencegahan, pelestarian, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- h) Mengembangkan kurikulum berwawasan lingkungan.
- i) Membentuk sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berwawasan lingkungan.
- j) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui sekolah Adi Wiyata.

b. Tujuan MIN 2 Wonogiri

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum Pendidikan dasar tujuan madrasah dalam Pendidikan ini adalah :

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan karakter bangsa.
- 4) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah.
- 5) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.
- 6) Mengembangkan pendidikan madrasah yang bermutu, efisien, relevan, dan berdaya saing tinggi serta mengedepankan aspek lingkungan dengan memasukkan materi Pendidikan Lingkungan Hidup di kurikulum madrasah.
- 7) Mengembangkan sekolah/madrasah Adi Wiyata untuk mewujudkan madrasah berwawasan lingkungan.

c. Pendidik, Tenaga Kependidikan, Jumlah Siswa, dan Keadaan Tanah dan Gedung Madrasah,

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Keadaan tenaga pendidik Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 22 Orang, terdiri dari 10 Guru PNS, 12 Orang guru tidak tetap (GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 292 : 22 atau 1 : 18 . Semua guru sudah berkualifikasi S1.

Jumlah siswa MIN 2 Wonogiri dari tahun 2007 sampai tahun 2024 siswa berjumlah 300 lomba akademik intelektual dan non intelektual/seni.

MIN 2 Wonogiri sudah memiliki lahan sendiri yang didapatkan pada tahun 2006, dan tanah tersebut sudah mempunyai surat resmi dari KUA Kabupaten dan KUA RI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan data yang sudah sesuai dengan prosedur yang ada pada bagian bab 3, dengan data tersebut diambil menggunakan prosedur yang konkrit dan kredibel. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya yaitu teknik penelitian observasi, teknik penelitian wawancara, dan teknik penelitian dokumentasi.

Dengan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut, data dikelompokkan, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Jika teknik pengumpulan data sudah dikelompokkan, maka peneliti akan melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika tahap tersebut sudah dilewati, maka penelitian Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri sudah siap dilaksanakan. Berdasarkan penelitian di MIN 2 Wonogiri dengan judul Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MIN 2 Wonogiri yaitu sebagai berikut:

1. Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri Kelas 5

Pada dasarnya profil motivasi belajar merupakan deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu maupun kelompok untuk belajar, mencakup berbagai motif, kebutuhan, dan minat yang mendorong dan akhirnya mengambil bagian dalam aktivitas belajar yang dikerjakan. Profil motivasi belajar siswa ini dapat memberikan dorongan tentang wawasan seseorang dalam pentingnya belajar, mengapa siswa memilih untuk belajar dalam pembelajaran materi IPS, dan bagaimana cara siswa agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS ini dapat berbagai arah, ada yang dari diri dalam siswa itu sendiri dan ada yang dari luar diri siswa. Motivasi yang terdapat dari diri dalam siswa yaitu bernama intrinsik dan yang dari luar diri siswa bernama ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan rasa sadar yang dialami siswa untuk ingin belajar mengenai apa yang

dipelajarinya, dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar untuk mendorong siswa itu dalam belajar, jadi motivasi belajar terdapat dua aspek, aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Untuk penjelasan mengenai aspek motivasi intrinsik dan aspek ekstrinsik sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yakni tumbuhnya semangat belajar yang didapatkan dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa terpengaruh dorongan dari luar diri siswa, karena motivasi intrinsik ini merupakan motivasi secara langsung timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Maka motivasi ini dapat dikatakan motivasi intrinsik yang dikarenakan tumbuhnya semangat yang ditimbulkan dari dalam siswa itu sendiri untuk semangat dalam belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berarti adanya rangsangan yang diciptakan dari luar diri siswa untuk menumbuhkan rasa semangat belajar. Jika motivasi ekstrinsik dilihat dari sudut pandang pada tujuan, esensi motivasi ekstrinsik sesuai dengan arti kata tersebut, yaitu sebuah rangsangan yang ditimbulkan dari luar diri siswa untuk menimbulkan sebuah gebrakan motivasi belajar yang diawali dari diri siswa dengan didukung motivasi yang terdapat dari luar diri siswa. Jadi motivasi yang ditimbulkan dari diri siswa akan menimbulkan motivasi yang semakin kuat.

Pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri ini terdapat pada mata Pelajaran IPAS. Dalam penelitian di lapangan peneliti mengambil penelitian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam materi pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial yang diamana mengacu dala pembelajaran materi ilmu sosial dan Sejarah. Peneliti mengambil penelitian pada pembelajaran IPAS yang dikarenakan di MIN 2 Wonogiri sudah menggunakan Pelajaran IPAS dan yang sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPS. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian IPAS.

Menurut hasil survey peneliti mengenai Profil motivasi dalam pembelajaran materi IPS dalam mata pelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri di kelas 5 A masih kurang. Melihat dari pernyataan tersebut, peneliti mengambil data melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Mabruri S.Pd., M.Pd., selaku kepala Madrasah yang menyatakan:

“Pada satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah untuk saat ini pasti ada mata pelajaran IPAS. Dalam mata Pelajaran IPAS ada materi IPS didalamnya, maka sangat penting dalam satuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dalam belajar materi IPS yang dikarenakan untuk mempelajari Sejarah Indonesia terdahulu dan mempelajari sejarah peninggalan di Indonesia yang sampai sekarang masih terjaga di Moseum. Maka dalam motivasi siswa dalam materi pembelajaran materi IPS di mata Pelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri ini masih kurang yang dikarenakan siswa belum bisa memotivasi dirinya sendiri dan belum mempunyai semangat dalam pembelajaran tersebut. Faktor lain yang membuat siswa kurang dalam motivasi belajar dalam pembelajaran materi IPS dikarenakan banyaknya materi pembahasan dan materi tersebut harus di baca dan di hafalkan siswa.”

Pernyataan mengenai profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di mata Pelajaran IPAS dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Wonogiri ini mengemukakan tentang pembelajaran materi IPS yang menjelaskan bahwa pembelajaran materi IPS di kelas 5 tersebut terdapat pada matapelajaran IPAS. Kepala Madrasah juga mengemukakan tentang motivasi belajar siswa di kelas 5 dalam pembelajaran IPAS di materi IPS ini masih kurang, entah motivasi

intrinsik yang ditimbulkan dari diri siswa maupun motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari luar diri siswa.

Pembelajaran materi IPS di matapelajaran IPAS akan lebih menarik perhatian siswa jika guru kelas dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru kelas dengan membawakan metode dan media pembelajaran seperti itu akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran materi IPS di kelas. Dari penjelasan tersebut yang menyatakan tentang motivasi pembelajaran materi IPS yang masih kurang, maka pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Ihwan S.Pd selaku guru kelas 5, yang menyatakan bahwa.

“Dalam belajar materi IPS di mata pelajaran IPAS bagi siswa sangat penting sekali, karena belajar materi IPS mempelajari ilmu sosial, sejarah Indonesia, dan sejarah peninggalan Indonesia. Siswa perlu mempelajari ilmu seperti ini guna untuk persiapan di jenjang selanjutnya dan nantinya juga akan bermasyarakat di lingkungan rumah. Untuk motivasi belajar siswa di kelas 5 MIN 2 Wonogiri menurut saya masih kurang, dan yang mempengaruhi motivasi itu ada 2 sebab, yaitu motivasi intrinsik atau dari dalam diri sendiri, dan motivasi ekstrinsik atau dari luar diri mereka. Tetapi tidak semua siswa yang motivasi belajarnya kurang di pembelajaran materi IPS di matapelajaran IPAS, karena saya amati di kelas V A ada 2 siswa yang termotivasi dalam pembelajaran materi IPS, yaitu Anisa Nur Hidayah dan Alifia Naufalyn Inara, siswa kelas 5 tersebut senang belajar materi IPS, karena pernah saya tanya ke dua anak tersebut, alasannya senang belajar materi IPS karena menyukai Sejarah Indonesia dan menyukai tokoh-tokoh pejuang Indonesia di masa dulu, dan senang terhadap peninggalan-peninggalan Sejarah tersebut.”

Terdapat 2 pendapat mengenai profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di mata pelajaran IPAS, 2 pendapat tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar materi IPS di mata pelajaran IPAS tersebut masih kurang. Motivasi tersebut terbagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri

siswa itu sendiri dan mempunyai semangat untuk belajar dalam pembelajaran materi IPS. Maka dari itu peneliti mencari informasi dengan mendapatkan data lebih dari satu informan, yang diantaranya Kepala Madrasah untuk mencari informasi bagaimana materi pembelajaran di MI 2 Wonogiri dan bagaimana motivasi siswa khususnya di kelas 5. Kemudian guru kelas V A untuk menggali informasi tentang motivasi yang terdapat pada kelas 5 A. Selanjutnya 2 siswa kelas 5 yang dimana 2 siswa ini sebelumnya belum mendapat motivasi belajar dalam pembelajaran materi IPS, dan setelahnya mendapat motivasi dalam belajar pembelajaran materi IPS. Yang terakhir 2 orangtua murid kelas V A sebagai informan yang memberikan informasi mengenai motivasi anaknya dalam belajar materi IPS dan menjelaskan tentang upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi anaknya dalam belajar materi IPS tersebut.

Perencanaan, metode, dan media pembelajaran merupakan bentuk upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dalam upaya tersebut merupakan langkah awal bagi guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di matapelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri. Oleh karenanya dalam mempersiapkan matapelajaran IPAS di pembelajaran materi IPS ini harus matang guna memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri

Siswa dalam mengikuti pembelajaran materi IPS di mata pelajaran IPS perlu yang namanya motivasi, maka dalam motivasi ini ada 2 macam faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk motivasi intrinsik yaitu motivasi

yang ditimbulkan dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik motivasi yang ditimbulkan melalui dorongan dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik dapat dikatakan tumbuh dari dalam diri siswa, jika siswa tersebut mempunyai semangat belajar dalam dirinya tanpa dipengaruhi oleh lingkungan, maka motivasi belajar yang ditimbulkan dari dalam diri siswa itu akan tumbuh dengan sendirinya karena mempunyai ketertarikan dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ditimbulkan melalui dorongan dari luar diri siswa yang mempengaruhi siswa tersebut untuk mendapatkan motivasi belajar khususnya dalam mempelajari pelajaran materi IPS dalam matapelajaran IPAS. Jadi dalam motivasi intrinsik terdapat faktor yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang tumbuh dari luar diri siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yang kuat.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pembelajaran materi IPS di mata pelajaran IPAS di kelas V A. Peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari informan, beliau bernama Bapak Ali Mustofa selaku Kepala Madrasah yang menyatakan.

“Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut yang saya amati di kelas V A terdapat 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri siswa. Motivasi yang terbentuk dari diri siswa itu terjadi karena siswa itu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang pelajaran yang ingin dipelajarinya, sedangkan motivasi yang terbentuk dari luar diri siswa yaitu motivasi terjadi karena ada dorongan yang timbul dari luar diri siswa, misalnya dari teman satu kelas, dll.”

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa motivasi terbentuk dari dalam diri siswa dan terbentuk dari luar diri siswa, motivasi tersebut merupakan motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya faktor yang tumbuh dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor motivasi yang terbentuk dari dalam diri siswa yaitu tumbuhnya rasa ingin tahu dan tumbuhnya minat untuk belajar. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil dari belajar siswa tersebut akan maksimal. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh karena ada dorongan dari luar diri siswa. Faktor motivasi ekstrinsik ini bisa ditimbulkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan melalui teman yang sekolahnya berbeda empat dengan siswa tersebut.

Mengenai faktor motivasi siswa dalam belajar materi IPS, maka guru harus mengetahui siswa-siswinya dalam motivasi belajar, karena minat belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS tergantung pada motivasi siswa tersebut. Oleh karena itu dalam mengetahui faktor motivasi tersebut, guru kelas wajib mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi muridnya.

Pernyataan yang telah diperoleh dari kepala madrasah tersebut juga diperkuat oleh guru kelas 5 A yang menyatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS, beliau menyatakan:

“Motivasi belajar siswa itu ada yang berasal dari diri sendiri dan ada juga yang berasal dari luar, maka kita sebagai guru kelas yang membawakan pembelajaran juga harus faham tentang motivasi belajar siswa. Mengenai faktor dalam motivasi belajar siswa yang berasal dari luar tersebut dari saya sendiri, karena saya biasanya memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Keterkaitan dengan beberapa faktor tersebut di kelas V A ada 2 anak yang mempunyai 2 faktor motivasi tersebut, yaitu Anisa Nur Hidayah dan Alifia Naufalyn Inara, dia senang belajar materi IPS di mata pelajaran IPAS”

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri yang dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi yang mengakibatkan siswa tersebut ingin belajar, dan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh atau dipengaruhi dari luar diri siswa. Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Muhamma Ihwan tersebut mengenai motivasi yang dipengaruhi dari luar diri siswa, karena motivasi yang ditimbulkan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh bapak Muhammad Ihwan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS melalui cara beliau dalam membawakan pelajaran di kelas dengan metode dan media pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menarik. Mengenai motivasi belajar yang ada 2 siswa yang termotivasi dalam belajar pembelajaran materi IPS, dan pernyataan ini dikemukakan oleh Anisa Nur Hasanah yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya belajar materi IPS itu menyenangkan, karena belajar materi IPS saya menjadi tahu Sejarah Indonesia. Yang membuat saya termotivasi belajar materi IPS dari saya sendiri saya ingin tahu tentang Pelajaran IPAS di materi belajar materi IPS, karena saya tertarik dengan salah satu tokoh di Indonesia, yaitu Cut Nyak Dien, beliau sebagai Pahlawan Nasional Perempuan Indonesia yang berjuang melawan Belanda pada masa itu, saya belajar IPS karena juga terinspirasi dari beliau. Salah satu motivasi penyebab utama saya untuk belajar materi IPS yaitu dari teman saya satu kelas, dan juga dengan teman saya yang bersekolah di SDIT Assalamah Baturetno, kadang saat di sekolah belajar dengan teman satu kelas, teman satu angkatan tapi beda ruang, dan juga dengan teman beda sekolah saat pulang sekolah. Itulah yang membuat saya jadi termotivasi dengan mata Pelajaran IPAS di pembelajaran materi IPS.”

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pendapat informan yang ke 2 yaitu saudara Alifia Naufalyn Inara, yang menyatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya selama ini dalam belajar materi IPS, saya sangat senang dalam belajar materi IPS, karena pada Pelajaran IPAS pada materi IPS ada

materi tentang peperangan pada saat berlangsungnya Belanda dan Jepang menjajah di Indonesia. Saat mempelajari materi tersebut saya menjadi berfikir bahwa para pahlawan Indonesia sangat kuat dan Tangguh untuk mempertahankan tanah airnya. Manfaat dalam mempelajari IPS juga dapat saya rasakan saat mempelajari tentang ilmu sosial di masyarakat, dan ternyata bersosial di masyarakat ada aturan yang harus dipatuhi. Maka untuk menjaga motivasi saya dalam mempelajari materi IPS dengan cara membaca buku-buku Sejarah dan mengerjakan soal-soal Sejarah yang sudah saya pelajari. Untuk menumbuhkan motivasi belajar saya dalam belajar materi IPS juga ada faktor yang mempengaruhi dari luar, motivasi tersebut yaitu tumbuh dari keluarga, teman-teman terdekat dan teman satu kelas, dan guru kelas saya, karena saat belajar bersama mereka, belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari beberapa wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa, berawalnya motivasi itu dari dalam diri sendiri untuk dapat tertarik dengan pembelajarn yang akan dipelajari, motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri tersebut akan semakin kuat dengan adanya dorongan dari luar diri siswa tersebut. Jadi walaupun motivasi belajar pada materi IPS di MIN 2 Wonogiri di kelas V A masih kurang, tetapi sedikit banyak masih ada yang termotivasi untuk belajar materi IPS.

3. Upaya Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Madrasah Dalam memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Materi IPS

Upaya motivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS ada usaha yang tentunya harus dipertimbangkan dengan matang guna pembelajaran yang dilaksanakan dengan upaya pemberian motivasi tidak terbuang sia-sia, karena tertariknya siswa dalam pembelajaran terbentuk dari motivasi pada lingkungan

yang mereka singgahi. Lingkungan rumah dan lingkungan madrasah harus mempunyai upaya dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar materi IPS di rumah maupun di kelas. Motivasi dapat terbentuk karena adanya dorongan dari dalam siswa itu sendiri dan dorongan dari luar. Motivasi tidak dapat tumbuh dengan gampang seperti membalik telapak tangan, karena terbentuknya motivasi melewati rintangan yang sangat banyak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan lingkungan madrasah harus mempunyai upaya dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS. Sasaran peneliti dalam mengumpulkan informasi didapatkan dari dua informan, yaitu orangtua dan guru kelas, dari orangtua Anisa Nur Hasanah menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua dari Anisa Nur Hasanah dalam mengupayakan dorongan motivasi kepada anak dengan memberikan dukungan belajar berupa dukungan moral yang menurut saya baik untuk diberikan kepada anak saya, dan dukungan motivasi belajar materi IPS. Dukungan moral dan motivasi tetap saya berikan sembari saya memantau anak dalam belajar materi IPS tersebut. Motivasi yang saya berikan tidak hanya dengan memberikan dukungan moral, tetapi saya juga mengajak diskusi tentang apa yang sudah dia pelajari, dan setelah saya ajak berdiskusi, selanjutnya saya arahkan untuk sharing mengenai apa yang sudah dia pelajari. Dukungan, Selain itu saya terkadang memberikan solusi dengan masalah yang dihadapi anak saya, masalah tersebut dari materi yang dipelajarinya.”

Berbagai upaya dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS telah dilakukan orangtua guna membentuk motivasi siswa dalam belajar materi IPS, dan upaya tersebut telah dinyatakan oleh orangtua Anisa Nur Hasanah. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dari orangtua Alifia Naufalyn Inara yang menyatakan bahwa:

“Motivasi yang saya berikan biasanya berupa dukungan berupa moral dan dukungan motivasi yang membuat anak saya belajar materi IPS dengan baik. Selain saya berikan dukungan, saya juga memantau anak saya saat belajar, karena saya juga ingin tahu anak saya sungguh-sungguh dalam belajar atau

tidak, jika dia tidak sungguh-sungguh dalam belajar saya bisa langsung menegur dia agar bersungguh-sungguh kembali dalam belajar. Upaya saya selanjutnya dalam meotivasi anak saya adalah, mengajak dia diskusi dan sharing tentang pelajaran yang sudah dia pelajari. Selain itu juga, saya terkadang mnceritakan kisah sejarah inspiratif yang temanya sudah dipelajari anak saya. Menurut pengetahuan saya tentang sejarah itu ada peninggalannya juga, maka dari itu saya juga mengajak anak saya ke tempat bersejarah atau ke museum yang disitu saya berharap anak saya termotivasi dalam pembelajaran materi IPS.”

Dari pernyataan tersebut, peneliti juga mendapatkan data dari informan yang memperkuat pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh orangtua dari ke dua siswa yang membahas tentang upaya orangtua dalam memotivasi anaknya dalam belajar materi IPS di matapelajaran IPAS, yaitu dari Bapak Muhammad Ihsan selaku guru kelas V A yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran materi IPS pada matapelajaran IPAS ini biasanya siswa kurang berminat dalam mempelajarinya. Maka dari itu saya sebagai guru kelas V A mempunyai cara tersendiri dalam mengupayakan siswa guna siswa tersebut termotivasi dalam mempelajari materi IPS tersebut. Upaya saya dalam memotivasi siswa dalam mempelajari materi IPS biasanya saya memberikan dukungan moral dalam belajar. Selain dukungan moral saya juga memberikan dukungan emosi dan dukungan materi dalam mempelajarinya, karena dalam mempelajari materi IPS ini membutuhkan dorongan motivasi lebih, Setelah dukungan moral, emosi, dan dukungan materi sudah saya berikan saya juga memantau siswa saya dalam pembelajaran, karena saat dipantau dalam pembelajaran berlangsung, siswa lebih serius dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak lepas dari metode pembelajaran yang saya terapkan, saya menggunakan metode pembelajran yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti kelas yang berlangsung, untuk saat ini saya menggunakan metode pembelajaran yang saya gunakan multiple intelegances. Diantaranya pendekatannya yaitu dengan pendekatan pembelajarn berbasis proyek, simulasi Sejarah atau situasi sosial, cerita narsi Sejarah dan budaya, eksplorasi tempat bersejarah dan buadaya Sejarah saat stadtour, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, pendekatan pembelajaran multidisiplin, dan penddekatan pembelajaran gemifikasi. Melalui pendektan pembelajaran itu semua Insyaallah siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran materi IPS dalam matapelajaran IPAS di MN 2 Wonogiri.”

Dari beberapa pernyataan di atas menerangkan adanya upaya lingkungan keluarga dan lingkungan Madrasah dalam upaya terbentuknya motivasi siswa dalam belajar materi IPS di mata Pelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri. Maka dari itu pembelajaran materi IPS perlu adanya dorongan motivasi dari lingkungan keluarga dan lingkungan Madrasah, karena semangatnya siswa dalam belajar tidak lain dan tidak bukan karena adanya dorongan yang kuat dari lingkungan sekolahnya, terlebih lagi dengan lingkungan keluarga.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di MIN 2 Wonogiri

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan dan didapatkan melalui beberapa informan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui penelitian, peneliti mendapatkan hasil Profil *Motivasi* belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri merupakan motivasi belajar yang memberikan perubahan perilaku terhadap siswa dalam berperilaku di rumah maupun lingkungan rumah maupun di Madrasah, maka dari itu motivasi belajar materi IPS ini harus terbentuk di siswa guna memberikan perubahan perilaku dalam bertindak. Untuk beberapa hasil informasi yang didapatkan sebagai berikut:

a. Pembahasan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Materi IPS

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang terjadi dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar materi IPS di Mata Pelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri di kelas 5 sangat kurang, karena rasa ingin tahu siswa di MIN 2 masih kurang dan dorongan dari guru dan orangtua mereka

sangat kurang. Tetapi tidak semua siswa yang motivasi belajarnya kurang di pembelajaran materi IPS di matapelajaran IPAS, karena di kelas V A ada 2 siswa yang memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran materi IPS, yaitu Anisa Nur Hidayah dan Alifia Naufalyn Inara, siswa kelas 5 tersebut senang belajar materi IPS, karena mereka senang belajar materi IPS juga menyukai Sejarah Indonesia dan menyukai tokoh-tokoh pejuang Indonesia di masa lampau, dan senang terhadap peninggalan-peninggalan Sejarah tersebut. Untuk belajar materi IPS di mata pelajaran IPAS bagi siswa sangat penting sekali, karena belajar materi IPS mempelajari ilmu sosial, sejarah Indonesia, dan sejarah peninggalan Indonesia. Siswa perlu mempelajari ilmu seperti ini guna untuk persiapan di jenjang selanjutnya dan nantinya juga akan bermasyarakat di rumah.

Dalam motivasi belajar ada berbagai sebab untuk menumbuhkan motivasi tersebut, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditumbuhkan dari diri sendiri, motivasi ini tidak banyak dipunyai semua siswa, karena motivasi ini merupakan rasa ingin tahu dari diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari luar diri siswa, motivasi ini bisa disebabkan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Motivasi ekstrinsik ini merupakan dorongan yang ditimbulkan dari luar diri siswa.

b. Pembahasan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Materi IPS di MIN 2 Wonogiri

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan motivasi yang salah satunya dalam tercapainya pembelajaran yang

baik dan efektif guna menciptakan generasi-generasi cerdas dalam mengelola pikiran dalam belajar menuntut ilmu maupun dalam bersosial. Suatu program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan konsisten jika didukung dengan adanya SDM yang dapat berkompeten dalam mengembangkan pendidikan yang lebih maju. SDM yang berkompeten terlebih lagi pada guru akan membawa pengaruh pada perkembangan siswa dalam belajar materi IPS. Sebab dari itu materi belajar IPS dalam mata pelajaran IPAS terkadang sepele untuk dipelajari, namun akan terasa manfaatnya pada saat sudah menempuh pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu pembelajaran materi IPS diperlukan motivasi yang tinggi dalam mempelajarinya yang dikarenakan materinya sangatlah banyak dan sumber dalam materi IPS sangat luas.

Dengan adanya pembelajaran materi IPS di mata pelajaran IPAS di MIN 2 Wonogiri kelas V A, maka proses pembelajarannya akan terlaksana oleh faktor-faktor dalam memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat berjalan hingga saat ini. Mengetahui faktor-faktor tersebut ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Pribadi

Dalam belajar materi IPS akan lebih mudah termotivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri dengan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai siswa tersebut, contoh tujuan dalam membentuk motivasi siswa tersebut yaitu siswa yang bercita-cita menjadi sejarawan dan menjadi diploma, dengan sendirinya siswa tersebut termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

2) Kualitas Pengajaran

Guru dalam membawakan materi pembelajaran dengan baik siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Pengajaran yang baik merupakan pengajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, yang artinya guru dalam membawakan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di setiap kali pertemuan dan juga harus menarik untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terlebih lagi dengan tersedianya infrastruktur yang memadai. Contohnya dengan memberikan fasilitas kelas yang bersih, kelas yang nyaman, dan lingkungan yang nyaman akan membuat lingkungan yang positif dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Relevansi Materi

Dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung dengan materi yang sudah disiapkan, guru menyelipkan materi tersebut dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari, karena dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5) Memberikan Feedback

Umpan balik yang konstruktif memiliki daya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran materi IPS berlangsung. Siswa yang menerima umpan balik terhadap guru kepada siswa maupun siswa satu ke siswa

yang lainnya dengan baik dan positif akan membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi dan akan lebih termotivasi dalam belajar.

6) Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua dalam pembelajaran materi IPS merupakan hal penting dalam tumbuhnya motivasi belajar siswa, karena motivator paling dekat dengan siswa yaitu keluarga atau orangtua mereka. Dalam memberikan dukungan motivasi terhadap anak, orangtua memberikan motivasi berupa emosional dan motivasi berupa materi.

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS dalam mata pelajaran IPAS dengan menciptakan kondisi yang berkualitas yang mana lingkungan tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS di MIN 2 Wonogiri ini peminatnya tidak banyak, karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk tidak tertarik dengan mata pelajaran IPAS di materi IPS yang dikarenakan materi yang sangatlah banyak, maka dari itu terbentuknya motivasi siswa dalam belajar materi IPS ini guru menciptakan ruang belajar yang kreatif dan inovatif, dan orang tua juga ikut andil mendukung siswa dalam belajar karena hadirnya orangtua saat anaknya belajar menjadi faktor penting yang menjadi semangat belajar bagi anak.

c) Pembahasan Upaya orangtua dan guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi IPS

Dalam sejarah dunia pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan pertama dan paling utama dari orangtua, karena pendidik yang paling dekat dan memiliki peranan paling besar dengan siswa adalah orangtua. Sehingga orangtua memiliki

peran yang amat penting dalam menentukan dan membina proses demi proses perkembangan sang anak, oleh karenanya orangtua tidak hanya menyekolahkan dan membiayai sekolahnya dan setelahnya melepaskan tanggungjawabnya untuk mendidik anak dan diserahkan kepada madrasah, tetapi orangtua juga harus memproteksi pergaulan serta mendukung dan memfasilitasi proses belajar. Jadi pada diupayakan oleh orangtua dan guru untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS ini juga diberikan kepada guru untuk pada lingkungan madrasah, dan madrasah merupakan orangtua ke 2 selain orangtua di rumah.

Berkaitan dengan motivasi belajar, siswa dalam belajar mempunyai semangat belajar yang berbeda-beda, karena hasil belajar yang optimal dibutuhkan dengan adanya motivasi belajar yang kuat. Orangtua dan guru berperan penting dalam motivasi siswa dalam belajar materi IPS, maka dari itu orangtua dan guru memiliki upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran materi IPS dalam pembelajarannya. Pembelajaran materi IPS yang efektif mempunyai kriteria yang unggul dalam pelaksanaannya, dengan itu orangtua dan guru mempunyai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tersebut. Upaya dalam menciptakan motivasi belajar siswa oleh orangtua dengan memberikan dukungan moral dan dukungan motivasi belajar IPS. Selain memberikan dukungan moral dan motivasi belajar materi IPS orangtua juga memantau anak atau siswa pada saat belajar, dengan memantau orangtua bisa mengetahui bagaimana cara belajar anaknya tersebut dan bisa menegur jika anaknya tidak serius dalam belajar. Pemantauan anak dalam belajar juga bisa

diselingi dengan mengajak cerita sang anak atau siswa dengan tema cerita sejarah yang menarik dan mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa agar siswa lebih tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut. Integritas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai guru kelas V A mempunyai cara tersendiri dalam memberikan upaya kepada siswa guna siswa tersebut termotivasi dalam mempelajari materi IPS tersebut. Upaya dalam memotivasi siswa dalam mempelajari materi IPS guru dengan memberikan dukungan moral dalam belajar. Selain dukungan moral guru juga memberikan dukungan emosi dan dukungan materi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena dalam mempelajari materi IPS ini membutuhkan dorongan motivasi lebih. Selain dukungan moral, emosi, dan dukungan materi guru berikan, kemudian guru juga memantau siswa dalam belajar, karena saat dipantau dalam pembelajaran berlangsung, siswa lebih serius dalam belajar dan berfikir. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak lepas dari metode pembelajaran di terapkan, saya menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti kelas pembelajaran yang berlangsung. Untuk saat ini guru menggunakan metode pembelajaran multiple intelegances. Diantaranya pendekatannya yaitu dengan pendekatan pembelajarn berbasis proyek, simulasi Sejarah atau situasi sosial, cerita narasi Sejarah dan budaya, eksplorasi tempat bersejarah dan buadaya Sejarah saat stadiour, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, pendekatan pembelajaran multidisiplin, dan pendekatan pembelajaran gemifikasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulaan

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri dapat ditingkatkan dengan cara memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa. Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, serta memberikan contoh yang baik dalam belajar. Keluarga juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya, serta memberikan contoh yang baik dalam belajar.
2. Faktor pendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS yaitu melalui guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Faktor tersebut yang mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri.
3. Upaya lingkungan madrasah dan keluarga untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri dapat diketahui dari beberapa aspek, yaitu dari aspek minat belajar, hasrat belajar, dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran materi IPS.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Selama pembelajaran dilakukan siswa di rumah, orangtua masih memotivasi dengan memberikan dorongan moral, berdiskusi, memberikan solusi, bercerita

tentang Sejarah yang menarik, memberikan solusi materi IPS, dan mengajak siswa berkunjung ke museum satu tahun sekali, maka sebaiknya orang tua lebih sering lagi mendorong motivasi belajar siswa dan mengajak ke tempat bersejarah secara berkala, satu bulan sekali atau satu minggu sekali agar siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran materi IPS.

2. Bagi Guru

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung terkadang dengan menggunakan metode multiple intelligence, dan motivasi yang diberikan dengan memberikan dorongan secara moral dan materi, dan mengajak siswa ke tempat bersejarah pada saat studi tour saja. Diharapkan guru lebih sering membawa siswa ke tempat Sejarah agar siswa lebih bisa termotivasi dalam pembelajaran materi IPS.

3. Bagi Siswa

Setelah siswa belajar materi IPS di rumah maupun di Madrasah, diharapkan siswa termotivasi dari upaya orang tua maupun guru yang sudah memberikan motivasi untuk pembelajaran materi IPS.

4. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan mampu memberikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar materi IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- A Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Journal Lantanida* Vol. 5 2017.
- A. Kiswoyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa.*, 2(1) .Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2011
- Afandi, Rifki . “*Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar,*” *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1 (1) .2015
- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* .Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*.Malang: UMM Press, 2014
- Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar* Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014
- Baswedan, Aliyah Rasyid. *Wanita Karir & Pendidikan Anak* .Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015
- Cicuto, C.A.T., Torres, B.B. *Implementing an Active Learning Environment to Influence Students’ Motivation in Biochemistry*. *Journal of Chemical Education*. 93 (6). 2016
- D E Condata Na dan Crise Hipertensiva, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Penelitian*, 2021.
- Development Journal dkk., “Implementasi Punishment Dalam Pembelajaran” 9, no. 1 2023
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, ed. oleh Mudjiono Dimiyati, Cet. 5. jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. syakir Media Press, 2021.
- Erwin Putera Permana, *Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, ed. oleh Erwin Purnama, *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42 ed., vol. 4 (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>.
- F. Putra, Mukhlis “*Daya Kreativitas Guru Dalam Mengajar Sejarah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Kelas Xii Ips Sma Se-Kecamatan,*” 2013.

- G T I Tawakkal and A Z F Rohman, *Metode Penelitian Kualitatif: Penerapan Pada Kajian Politik Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press, 2022
- Goleman C, Chernis & D, *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey a Willey Company, 2001
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, ed. Hasnida .jakarta: Luxima, 2014.
- Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, dan Moh. Kanzunudin, “Peningkatan Kemampuan kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 2018
- Isnaini Wijayani, Een Yayah Haenilah, Sugiman. “Hubungan Prestasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V,” n.d.
- J Moleong L, “Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif,” *Rake Sarasin*. Maret (2022): 1–179.
- John. W, Creswell .*Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, 1998).
- Kanzunudin Pratiwi, Ardianti, “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model (PjBL) Berbantu Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran IPS,” n.d.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*, ed. oleh Nyayu Khodijah (Rajawali Press, 2014).
- Miftachul Choiri Widya Agustin Ningrum, “Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Paguyuban,” *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1 2021
- Motivasi dan Yuniati, “Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay Improving Motivation To Learn Social Studies By Using the Course Review Horay.”
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.
- Nurjan, Yarifan. *Psikologi Belajar* .Ponorogo: Wade Group, 2016
- Parnawi, Afi .*Psikologi Belajar* .Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Peningkatan Motivasi dan Vivi Yuniati, “Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay Improving Motivation To Learn Social Studies By Using the Course Review Horay,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 13 2019.

- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, ed. oleh Purwa Atmaja Prawira, Cetakan II Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ke-2 (Bandung: ALFABETA, cv | Hotline: 081.1213.9484 Jl. GegerKalong Hili. No. 84 Bandung Telp. (022) 200 8822 Fax. (022) 2020 373 Website: www.cvalfabetabeta.com Email: alfabetabdg@yahoo.co.id, t.t.).
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh MT Dr. Ir. Sutopo. Spd, Ke-2 Bandung: ALFABETA, cv, 2019
- Putri Rahayu, Syafira. "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo," 2023, 10.
- Rahayu, "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Hafalan Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo."
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2023.
- Reni Hidayati dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak*, ed. oleh Muhammad Husni Reni Hidayati, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), vol. 8 (Nusa Tenggara Barat: Jurnal Educatio, 2022), <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ed. oleh Sardiman A.M, Ed. 1, Cet Jakarta: Rajawali pers, 2016
- Septiari, Bety Bea *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orangtua* .Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Bina aksara, 2013).
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*.Ponorogo: Wade Group, 2016
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, dan Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 141–49, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3>
- Thalib dan Istiqamah, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Dolonggulu."
- Zafar Sidik, A. Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *JURNAL PENDIDIKAN*

MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. (2018): 190–98,
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper%0A>doi: 10.17509/jpm.v3i2.11764.

Zahro, Muslimah “Pengaruh Pujian Terhadap Preatasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Sekollah Dasar,” *Jurnal Psikologi*- Vol.2 2006

Zain Sarnoto, Samsu Romli Ahmad. “Pengaruh Kecerdasn Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam* VOL. 1, NO 2019



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a) Bagaimana Profil Motivasi belajar IPS di MIN 2 Wonogiri?
- b) Menurut Bapak, pembelajaran IPS yang ideal di MIN 2 Wonogiri seperti apa?
- c) Menurut Bapak, faktor apa saja yang umumnya memotivasi siswa untuk belajar IPS di sekolah? Apakah ada perbedaan antara tingkat kelas 3 dan 6?
- d) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS?
- e) Sejauh mana keterlibatan orang tua dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPS? Apakah ada upaya atau program khusus yang melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak?
- f) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi siswa dalam memotivasi diri untuk belajar IPS? Bagaimana sekolah menanggapi tantangan tersebut?

2. Guru Kelas 5A

- a) Menurut Bapak profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran itu seperti apa?
- b) Bagaimana metode pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
- c) Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, model pembelajaran IPS, seberapa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut?

3. Siswa 1 dan Siswa 2

- a) Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran IPS di MI?
- b) Apakah kamu senang dengan belajar materi IPS?
- c) Apakah kamu termotivasi dengan belajar materi IPS?
- d) Bagaimana peran orang tua dan guru dalam mendukung motivasimu dalam belajar IPS? Apakah mereka memberikan dorongan khusus atau metode pembelajaran yang membantu?
- e) Adakah materi IPS tertentu yang sangat menarik bagi kamu
- f) Apakah kamu pernah berbagi pengetahuan IPS dengan teman-teman? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi sikap belajarmu?
- g) Apakah teman sebayamu memengaruhi motivasimu dalam belajar IPS?
- h) Bagaimana hubungan sosial dalam kelas dapat mempengaruhi semangat belajarmu?

4. Orangtua 1 dan Orangtua 2

- a) Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pembelajaran IPS di MI untuk perkembangan anak?
- b) Bagaimana cara Ibu memberikan dukungan atau dorongan agar anak semakin termotivasi dalam belajar IPS?
- c) Bagaimana lingkungan keluarga di rumah dalam membangun minat dan motivasi anak terhadap pembelajaran materi IPS?
- d) Apakah Bapak/Ibu melakukan aktivitas bersama anak yang berhubungan dengan IPS di luar lingkungan sekolah?

B. Traskip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 2 Wonogiri
 Nama Informan : Bp. Muhammad Ali Mabruhi S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024
 Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
 Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kepala Madrasah	Bagaimana Profil Motivasi belajarn IPS di MIN 2 Wonogiri?	Profil motivasi belajar IPS di MIN 2 Wonogiri yang bertepatan di Glesungrejo, Bturetno ini menurut pandangan saya sangat bagus yang dikarenakan faktor motivasi yang ada di MIN 2 Wonogiri ini sangat saling mempengaruhi untuk semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas maupun mereview Pelajaran IPS di rumah.
2.	Kepala Madrasah	Menurut Bapak, pembelajaran IPS yang ideal di MIN 2 Wonogiri seperti apa?	Menurut saya pembelajaran IPS yang ideal yaitu proses belangsungnya pembelajaran yang mudah diterima anak didiknya. Contoh pembelajaran mudah diterima anak didiknya adalah, saat berlangsungnya proses pembelajaran guru menggunakan metode dan media pembelajaran dengan kreativitasnya, tidak hanya kreativitas sang guru yang dapat membangun motivasi belajar siswa, cara mengelola kelas juga

			dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa walaupun motivasi belajar itu dapat dari berbagai factor, terutama dari factor intrinsic atau factor dari diri siswa sendiri.
3.	Kepala Madrasah	Menurut Bapak, faktor apa saja yang umumnya memotivasi siswa untuk belajar IPS di sekolah? Apakah ada perbedaan antara tingkat kelas 3 dan 6?	<p>Faktor motivasi belajar siswa sebenarnya ada 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor pendorong dari dalam diri sendiri yang mana siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran IPS yang dibawakan oleh sang guru, dan faktor ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar atau bukan dari siswa itu sendiri. Saat di sekolah faktor ini bisa didapatkan dari teman terekat satu kelas, gueu kelas, dan lingkungan madrasah, dan pada saat di rumah motivasi belajar siswa bisa didapatkan dari orangtua, dan lingkungan rumah.</p> <p>Perbedaan motivasi belajar siswa kelas 3 dan 6 jelas adanya. Untuk siswa kelas 3 motivasi belajar IPS sangat tinggi yang dikarenakan pada usia kelas 3 rasa ingin tahunya masih tinggi, walaupun masih suka bermain tetapi tidak</p>

			mempengaruhi rasa ingin tahu mereka, dan untuk kelas 6 motivasi belajarnya juga sangat tinggi, tetapi itu bagi yang sangat ingin mengetahui pembelajaran IPS itu seperti apa.
4.	Kepala Madrasah	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS?	Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang kreatif, karena dalam pembelajaran IPS ini tidak hanya mengenai tentang materi saja yang disampaikan, di dalam materi tersebut ada juga Sejarah peninggalan atau proses sosial yang dapat disampaikan dengan alat peraga yang membuat anak semakin termotivasi dalam pembelajaran IPS.
5.	Kepala Madrasah	Sejauh mana keterlibatan orang tua dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar IPS? Apakah ada	Keterlibatan orangtua dalam mempengaruhi belajar siswa sangat dalam, karena keluarga terdekat sang anak adalah orangtua. Dalam mengupayakan motivasi belajar pada anak orangtua biasanya mengaplikasikan dengan mengajak anak untuk jalan-jalan ke wisata bersejarah untuk mengetahui Sejarah di Indonesia, orangtua juga mengajarkan cara

		upaya atau program khusus yang melibatkan orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak?	bersosialisasi dengan orang lain, itu termasuk dalam pembelajaran IPS.
6.	Kepala Madrasah	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi siswa dalam memotivasi diri untuk belajar IPS? Bagaimana sekolah menanggapi tantangan tersebut?	Tantangan dalam memotivasi diri sendiri pada siswa pasti ada, karena setiap manusia tidak semua sama. Tantangan dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar IPS pada siswa di Madrasah ini yang sering ditemui guru yaitu malas dan bermin sendiri dengan temannya, cara sekolah menanggapi hal tersebut dengan menasehati siswa atau mengajak diskusi dengan model kelompok atau pun personal.

2. Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Kelas 5 MIN 2 Wonogiri.
a) Transkrip wawancara peneliti dengan Guru Kelas 5 MIN 2 Wonogiri.
Nama Informan : Bapak Muhammdad Ihwan S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas 5
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2024
 Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Madrasah
 Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Guru Kelas 5	Menurut Bapak profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran itu seperti apa?	Motivasi belajar menurut saya sebuah dorongan yang ditimbulkan dari dalam diri siswa atau timbulnya dorongan dari luar diri siswa untuk dapat semangat dalam belajar.
2.	Guru Kelas 5	Bagaimana metode pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS?	Metode pembelajaran yang cocok meliputi pembelajaran aktif seperti diskusi, bermain peran, proyek; pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata; pembelajaran berbasis masalah untuk memicu rasa ingin tahu; pembelajaran kooperatif melibatkan kerja kelompok; pemanfaatan multimedia seperti video dan animasi; serta studi lapangan untuk pengalaman

			langsung. Kombinasi metode variatif ini dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3.	Guru Kelas 5	Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, model pembelajaran IPS, seberapa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut?	Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, model yang digunakan bervariasi seperti pembelajaran kontekstual, diskusi, proyek sederhana, dan studi lapangan. Kreativitas guru sangat penting dalam memilih dan mengombinasikan berbagai model agar sesuai dengan tujuan, materi, serta karakteristik siswa. Dengan kreativitas, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Transkrip Wawancara dengan Siswa

a) Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas 5 MIN 2 Wonogiri.

Nama Informan : Alifiya Nafalyn Inara

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Lokasi Wawancara : Depan Kelas 5 A

Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siswa kelas 5	Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran IPS di MI?	Mata pelajaran IPS di MI penting untuk mempelajari lingkungan sosial, budaya, dan sejarah sejak dini. Materinya menarik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari.
2.	Siswa kelas 5	Apakah kamu senang dengan belajar materi IPS?	Ya, saya senang belajar materi IPS karena materinya menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Siswa kelas 6	Apakah kamu termotivasi dengan belajar materi IPS?	Saya termotivasi dalam pembelajaran materi IPS, karena dalam materi IPS banyak Sejarah yang dipelajari, contohnya dalam cerita cut nyak dien, dan lain sebagainya.
4.	Siswa kelas 5	Bagaimana peran orang tua dan guru dalam mendukung motivasimu dalam belajar IPS? Apakah mereka	Orangtua saya dalam memberikan dukungan belajar dengan mengajak saya berdiskusi tentang apa yang sudah saya

		memberikan dorongan khusus atau metode pembelajaran yang membantu?	pelajari, orangtua saya juga mengajak cerita tentang Sejarah, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Orngtua saya juga mengajak saya ke museum bersejarah.
5.	Siswa kelas 5	Adakah materi IPS tertentu yang sangat menarik bagi kamu	Ada, materinya tentang Sejarah di Indonesia.
6.	Siswa kelas 5	Apakah kamu pernah berbagi pengetahuan IPS dengan teman-teman? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi sikap belajarmu?	Saya pernah berbagi pengalaman belajar ke teman satu kelas, tetapi saya juga pernah berbagi pengalaman belajar saya kepada teman saya yang berbeda sekolah, sekolahnya di SDIT.
7.	Siswa kelas 5	Apakah teman sebayamu memengaruhi motivasimu dalam belajar IPS?	Iya, karena teman sebaya teman di dalam lingkungan sekolah, tanpa mereka motivasi belajar materi IPS saya kurang.

- b) Transkrip wawancara peneliti dengan siswa kelas 5 MIN 2 Wonogiri.
 Nama Informan : Anisa Nurhasanah
 Hari, Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Lokasi Wawancara : Depan Kelas 5 A
 Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siswa kelas 5	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS di Madrasah? Apakah kamu merasa antusias dalam belajar IPS?	Pembelajaran materi IPS di Madrasah menurut saya sangat menyenangkan, dan saya bersemangat dalam belajar IPS.
2.	Siswa kelas 5	Apa yang menjadi motivasi pribadi kamu untuk belajar IPS dengan tekun di sekolah?	Saya sangat tertarik dalam mempelajari pembelajaran materi IPS, karena saya dapat mempelajari dunia luar dan Sejarah masa lampau, khususnya Indonesia. Materi IPS yang membuat saya tertarik dengan materi tentang peperangan pada masa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang.
3.	Siswa kelas 5	Apakah kamu pernah memiliki kesempatan untuk menerapkan	Saya menerapkan pengetahuan IPS pada saat di lingkungan rumah dan

		<p>pengetahuan IPS di luar kelas, misalnya pada saat di rumah atau saat kunjungan ke tempat bersejarah? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi motivasi dalam belajar IPS?</p>	<p>lingkungan Madrasah. Saya menerapkan pengetahuan IPS pada saat di rumah dengan berkumpul keluarga, dan berkumpul dengan Masyarakat, karena dengan berkumpul dengan keluarga dan Masyarakat saya menjadi tahu bagaimana bersosialisasi dengan bik</p>
6.	Siswa kelas 5	<p>Bagaimana peran orang tua dan guru dalam mendukung motivasi dalam belajar IPS? Apakah mereka memberikan dorongan khusus atau metode pembelajaran yang membantu?</p>	<p>Orangtua saya dalam memberikan motivasi biasanya dengan memberikan saya dukungan secara moral dan dukungan, saat saya belajar orangtua saya juga menunggu saya saat belajar serta mengajak diskusi dan bercerita tentang apa yang saya pelajari. Selain itu orangtua</p>

			saya juga mengajak saya ke tempat-tempat yang bersejarah.
7.	Siswa kelas 5	Adakah materi IPS tertentu yang sangat menarik bagi kamu? Mengapa materi tersebut begitu menarik bagimu?	Materi IPS yang menurut saya menarik untuk mempelajarinya yaitu materi tentang penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang. Pada saat penjajahan sampai sudah Merdeka seperti saat ini menjadikan saya sangat kagum dengan para pahlawan yang sudah memperjuangkan bangsa Indonesia ini dari masa penjajahan sampai dengan saat ini.
8.	Siswa kelas 5	Apakah kamu pernah berbagi pengetahuan IPS dengan teman-teman? Bagaimana pengalaman itu mempengaruhi sikap belajarmu?	Saya pernah berbagi pengalaman belajar mengenai pembelajaran materi IPS dengan teman sekelas, karena dengan berbagi pengalaman belajar, saya dan teman-teman bisa

			lebih bersemangat lagi dalam belajar materi IPS.
10.	Siswa kelas 5	Bagaimana hubungan sosial dalam kelas dapat mempengaruhi semangat belajarmu?	Hubungan sosial dalam kelas dapat mempengaruhi semangat belajar saya karena saya belajar bisa lebih bersemangat pada saat Bersama-saa-

4. Transkrip Wawancara Orangtua/Wali Siswa

- a) Transkrip wawancara peneliti dengan orangtua/wali siswa kelas 5 MIN 2 Wonogiri.

Nama Informan : Bapak Sutrisno

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Rumah

Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pembelajaran IPS di MI untuk perkembangan anak?	Matapelajaran IPAS dalam pembelajaran materi IPS menurut saya dapat merubah sikap dan tingkah laku sang anak, karena dengan mempelajari materi IPS siswa dapat mengetahui cara bersosial yang baik dan benar.
2.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Bagaimana cara Ibu	Dukungan yang saya

		memberikan dukungan atau dorongan agar anak semakin termotivasi dalam belajar IPS?	berikan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar melalui pembelajaran materi IPS dengan memberikan dukungan berupa moral, mengajak diskusi dan cerita tentang materi yang sudah dipelajari dan mengajak anak ke tempat destinasi bersejarah.
3.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Bagaimana lingkungan keluarga di rumah dalam membangun minat dan motivasi anak terhadap pembelajaran materi IPS?	Cara saya dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa dengan menyediakan buku-buku terkait dengan tema Sejarah.
4.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Apakah Bapak/Ibu melakukan aktivitas bersama anak yang berhubungan dengan IPS di luar lingkungan sekolah?	Saya melakukan aktivitas dalam sehari-hari dengan menganut kajian yang terdapat pada materi pembelajaran IPS.

- b) Transkrip wawancara peneliti dengan orangtua/wali siswa kelas 5 MIN 2 Wonogiri.

Nama Informan : Sukamto
 Hari, Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024
 Lokasi Wawancara : Rumah
 Peneliti : Latif Prabowo

No	Sasaran Wawancara	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pentingnya pembelajaran materi IPS di MI untuk perkembangan anak?	Pembelajaran materi IPS di MIN 2 Wonogiri ini sangat baik, karena bisa memberikan perubahan kepada anak saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Bagaimana cara Ibu memberikan dukungan atau dorongan agar anak semakin termotivasi dan berminat dalam belajar IPS	Cara saya dalam memberikan dorongan motivasi belajar kepada anak, dengan memberikan dukungan berupa moral dan berupa materi. Selain itu saya memberikan dukungan dengan mengajak diskusi anak dengan kesesuaian materi yang sudah dipelajari dan mengajak cerita tentang materi tersebut dengan mengaitkan kegiatannya

			<p>sehari-hari. Selain itu, cara saya memotivasi anak saya agar dapat termotivasi belajar materi IPS dengan mengajak anak saya ke destinasi wisata, yaitu museum dan tempat bersejarah.</p>
3.	Orangtua/wali siswa kelas 5	Apakah Bapak/Ibu melakukan aktivitas bersama anak yang berhubungan dengan materi IPS di luar lingkungan sekolah?	<p>Untuk kegiatan sehari-hari saya mengajak anak untuk mempraktekkan pembelajaran materi IPS dengan berdiskusi dan bercerita kepada anak, maka secara tidak sadar anak telah menerapkan materi IPS tersebut.</p>

C. Dokumentasi Wawancara

1. Foto dengan Kepala Madrasah



2. Foto Siswa/Siswi Saat Pembelajaran




3. Foto dengan Informan Siswi





4. Surat Ijin Penelitian



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Latif Prabowo
NIM : 203200188
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan digunakan sebagaimana semestinya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa surat pernyataan ini tidak benar, saya akan menerima sanksi yang diberikan.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003

Yang membuat Pernyataan


Latif Prabowo
NIM. 203200188

6. Transkrip Nilai





SISTEM INFORMASI AKADEMIK
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
 Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 (hunting)
 Email: info@iaiponorogo.ac.id Website: <http://www.iaiponorogo.ac.id>

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

Nama Mahasiswa : **LATIF PRABOWO** Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Nomor Induk : 203200188 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Mahasiswa Menerima dan Tanggal : Woningri, 03 November 2002 Nomor SK BAN-PT : 3920/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/III/2020
 Jurusan : S1 - Sarjana Akreditasi : A

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	N	SKSN	NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	N	SKSN
1	GM108	BAHASA ARAB	2	2,5	5	36	GM433	PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD	2	3,25	6,5
2	GM111	BAHASA INDONESIA	2	3	6	37	GM423	PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI/SD	2	3,5	7
3	GM115	BILANGAN DAN ARITMATIKA	2	2,75	5,5	38	GM422	PEMBELAJARAN PKN DI MI/SD	2	3,25	6,5
4	GM148	ILMU PENDIDIKAN	2	3,25	6,5	39	GM413	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	3,25	6,5
5	GM103	ILMU TAUHID	2	3,75	7,5	40	GM458	PENGLOLAAN KELAS	2	3,5	7
6	GM119	KONSEP DASAR IPA 1	2	2,5	5	41	GM455	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	3,25	6,5
7	GM110	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	3,75	7,5	42	GM425	PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SD/MI	2	3,25	6,5
8	GM124	PENGANTAR IPS	2	2	4	43	GM435	TAHSINUL QUR'AN	2	3,5	7
9	GM150	PSIKOLOGI LUMUM	2	3,25	6,5	44	GM560	EKONOMI MATEMATIKA	2	2,75	5,5
10	GM101	STUDI AL-QUR'AN	2	4	8	45	GM544	MAGANG 1 (TEACHING ASSISTANT)	2	3,75	7,5
11	GM102	STUDI HADIS	2	3,75	7,5	46	GM533	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI/SD	2	3,25	6,5
12	GM204	AKHLAK TASAWUF	2	3	6	47	GM537	PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH DI MI/SD	2	4	8
13	GM217	ALJABAR	2	3,5	7	48	GM534	PEMBELAJARAN FIQH DI MI/SD	2	3,75	7,5
14	GM249	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	2,25	4,5	49	GM538	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI MI/SD	2	3,25	6,5
15	GM224	IPS DI MI/SD	2	3	6	50	GM532	PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MI/SD	2	3,75	7,5
16	GM211	KETERAMPILAN BERBAHASA	2	2,75	5,5	51	GM536	PEMBELAJARAN SKI DI MI/SD	2	3,75	7,5
17	GM220	KONSEP DASAR IPA 2	2	2,75	5,5	52	GM508	PEMBELAJARAN TIK DI MI/SD	2	3	6
18	GM209	PANCASILA	2	2,25	4,5	53	GM561	STATISTIK DASAR	2	3,25	6,5
19	GM222	PIRAKTIKUM IPA 1	2	0,5	1	54	GM581	TEORI BILANGAN	2	3	6
20	GM242	PRAMUKA	2	3,5	7	55	GM653	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	3,25	6,5
21	GM751	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	2,5	5	56	GM660	ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN	2	3,5	7
22	GM317	GEOMETRI DAN PENGUKURAN	2	3	6	57	GM640	GENDER SOSIAL INKLUSI	2	3,75	7,5
23	GM321	IPA DI MI/SD	2	2,75	5,5	58	GM582	KAPITA SEI EKITA MATEMATIKA	2	3,25	6,5
24	GM314	KESUSASTRAAN	2	3,75	7,5	59	GM662	METODE DAN PENELITIAN PENELITIAN KUALITATIF	2	3,25	6,5
25	GM307	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	3,5	7						



26.	GM309	EVALUASI ALTERNIF	2	3	6	60	GM963	METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN JAJARAN	2	3	6
27.	GM324	PRAKTIKUM IPA 2	2	2,75	5,5	61	GM964	METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KEJAL	2	3,5	7
28.	GM302	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	3,25	6,5	62	GM965	MICRO TEACHING	2	3	6
29.	GM306	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	3,25	6,5	63	GM939	PEMBELAJARAN SENI RUMAH DAN KETERAMPILAN	2	3,75	7,5
30.	GM357	STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI MISD	2	3,5	7	64	GM954	PSIKOGANAH MAGASAH MATEMATIKA	2	3,5	7
31.	GM301	STUDI FISIKA	2	2,5	5	65	GM618	STATISTIK TERAPAN	2	3,75	7,5
32.	GM355	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2	3,5	7	66	SAL319	IPS DASAR	2	3	6
33.	GM453	ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN	2	3,75	7,5	67	GM310	PRAKTIKUM BIOLOGI DASAR	2	2,25	4,5
34.	GM428	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MISD	2	3,5	7	68	GM2726	KULIAH PENGARIFAN MADYARAKAT	4	4	16
35.	GM432	PEMBELAJARAN IPA DI MISD	2	3,75	7,5	69	GM2725	MAGANG 2 RIIL TEACHING	2	3,5	7
									JUMLAH	140	449,5
									IPK (Indeks Prestasi Kumulasi) SPS	3,27	

Keterangan:
1,51 - 4,00 Dengan Pujian
2,76 - 3,50 Sangat Memuaskan
3,00 - 2,75 Memuaskan

Ponorogo, 17 Mei 2024
Ketua Jurusan,

ULUM FATMAHANIK, S.T., M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Jika dicetak oleh mahasiswa, hanya berlaku untuk kepentingan internal kampus. Untuk kepentingan diluar kampus harus misalkan bas +
ngalisk



7. Riwayat Hidup



RIWAYAT HIDUP

Latif Prabowo dilahirkan pada tanggal 11 November 2002 di Wonogiri, putra kedua dari Bapak Taufiq Nuryasin dan Ibu Mulyati. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2014 di SDN 2 Selomarto. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 2 Selomarto dan ditamatkan pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Nguntoronadi, ditamatkan pada tahun 2020. Selama menempuh di SDN 2 Selomarto dirinya hanya aktif belajar, belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tetapi pada saat di SMPN 2 Selomarto pada kelas 2 dirinya mengikuti Pramuka dan pernah mengikuti lomba JAMBORE Ranting se-Kecamatan. Tetapi pada saat itu lomba tidak dilanjutkan lantaran

terjadi hujan lebat dan mengakibatkan banjir di lapangan, jikalau dilanjutkan kelompoknya mendapat juara 1. Selanjutnya dirinya beranjak ke SMA di SMAN 1 Nguntoonadi, dirinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam), kegiatan tersebut aktif karena setiap bulannya mengadakan kegiatan TPQ, pengajian, lomba, dan kunjungan di wilayah Nguntoronadi. Dirinya tidak hanya mengikuti kegiatan ROHIS, tetapi dirinya juga mengikuti kegiatan seni, yaitu musik. Setelah lulus SMA dirinya melanjutkan studinya ke IAIN Ponorogo, dirinya mengambil jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Disamping menempuh studi kulia menjadi mahasiswa biasa ia mengikuti kegiatan Intra kampus, yaitu UKM Seiya (Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya). Dirina mengikuti kegiatan tersebut lantaran tidak ingin menjadi mahasiswa kupu-kupu dan ingin mendapat pengalaman yang lebih. Di kegiatan kampus dirinya mengikuti di bidang musik, grup musiknya juga sudah pernah mewakili lomba musikalisasi hadist ke UIN Bandung. Setelah lulus dirinya juga akan mengajar di MIN 2 Wonogri dan ingin membentuk karakter peserta didiknya menjadi berwawasan yang luas.

